

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *NATURAL CONCENTRATION* DAN  
*GIBSON'S SOLITUDES MUSIC* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI  
2 BISSAPPU BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**RAFIKA NAIPON  
10533763314**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



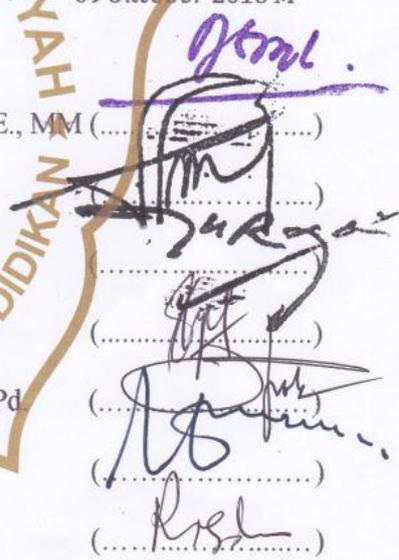
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RAFIKA NAIPON**, NIM 10533 7633 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor. **188 / Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H  
09 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)   |  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)  |   |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)   |   |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Munirah, M.Pd. (.....)<br>2. A. Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. (.....)<br>3. Dr. M. Agus, M.Pd. (.....)<br>4. Rosdiana, S.Pd., M.Pd. (.....) |   |

Disahkan Oleh,  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : RAFIKA NAIPON  
NIM : 10533 7633 14  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Dengan Judul : ***Pengaruh Penggunaan Media *Natural Contentration* Dan  
*Gibson's Solitudes Music* dalam Pembelajaran Menulis  
Cerita Fantasi Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Bantaeng.***

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar .

Makassar, 11 Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Munirah, M.Pd.

  
Anir Asnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951 576

## **MOTO**

Janganlah jadi manusia yang cepat puas hanya dengan satu mimpi !

Tapi jadilah manusia yang tak pernah berhenti

untuk menciptakan mimpi-mimpi baru.

Menjadi seorang pemimpi yang hebat,

yang tak hanya hidup dalam dunia fantasi saja.

Tapi mampu kau hidupkan dalam

dunia nyata.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai kado terindah  
teruntuk kedua orangtuaku Ayahanda dan Ibunda tercinta  
serta saudara-saudariku tersayang dan kepada almamater kampus biru

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

## ABSTRAK

**Rafika Naipon.** 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Natural Concentration Dan Gibson's Solitudes Music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Anin Asnidar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan keterampilan menulis siswa dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen yaitu *natural concentration Dan Gibsons's Solitudes music* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini terdiri dari 56 siswa tersebar dalam dua kelas yaitu kelas VII B dan VII D. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian *The randomized pretest-posttest control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang meliputi *pretest* dan *postests*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar soal tes dan sebaran angket. Analisis data yang digunakan yaitu uji t untuk mengetahui pengaruhnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji t diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,127$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,708$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha 0,05\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media musik instrumen terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media musik instrumen sangat baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sebaiknya guru menggunakan media musik instrumen dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hal tersebut sudah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa karena dengan media musik instrumen akan membantu siswa menuangkan ide yang kreatif atau gagasannya dalam bentuk teks cerita fantasi.

**Kata Kunci:** pengaruh, media musik instrumen *natural concentration Dan Gibson's Solitudes music*, keterampilan menulis teks cerita fantasi.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt, atas rahmat serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul ”*Pengaruh Penggunaan Media Natural Concentration Dan Gibson’s Solitudes Music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Bantaeng*”. Sebagai salah satu syarat guna Meraih Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Unismuh Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mohon untuk mengucapkan terima kasih kepada :

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Malik Naipon dan Ibunda Aisyah yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi, serta selalu menjadi sumber inspirasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat. Semoga Allah Swt membalasnya dengan keberkahan dan ridho-Nya.

Ibu Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Unismuh Makassar selaku pembimbing I dan ibu Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan dan sumbangan berupa pemikiran yang sangat berharga bagi penulis.

Kepada keluarga besar SMP Negeri 2 Bissappu, terutama kepada bapak Kepala dan Wakil sekolah yang telah memberikan izin penelitian di sekolah, serta guru pamong Bahasa Indonesia ibu St. Nurhaedah,S.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada adek-adek yang manis, kelas VII B dan D yang telah membantu selama proses penelitian di sekolah, dan doa-doa yang kalian panjatkan dalam surat kecil yang kalian tulis untukku. Kalian adalah adalah anak-anak yang cerdas, kreatif dan luar biasa.

Saudaraku tercinta, terkhusus kepada kakak Endang Naipon, Ervina Malik, Nur Ana, Taufik Naipon, Takdir Naipon yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan menjadi sumber ide-ide kreatif yang kalian tawarkan kepada penulis, serta adikku tersayang Takmil Naipon dan Adam Naipon terima kasih atas canda dan tawa yang diberikan kepada penulis pada saat pikiran terbebani selama proses penyusunan skripsi.

Teman-teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan, Ita Sasmita, Karmila, Nurzaenab, Rispa, dan Mirnawati, yang selama ini selalu memberikan semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tulus serta doa yang selalu dipanjatkan olehnya. Kalian adalah perempuan-perempuan hebat dan sekaligus saudara kedua saat penulis berada jauh dari kampung halaman selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga, saya ucapkan terima kasih untuk seseorang yang telah memberikan saya sebuah buku "*Guru Malaikat*", yang telah menjadi salah satu sumber referensi saya dalam menyusun skripsi penelitian.

Semoga penulis dapat menjaga amanah yang kamu titipkan kepada penulis, menjadi seorang guru yang luar biasa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas Skripsi penelitian ini tidak luput dari kekurangan baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Untuk itu, penulis sangat megharapkan saran dan kritik yang sifat konstruktif demi penyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga Allah Swt. berkenaan membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan harapan semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis maupun orang lain.

Amin Ya Rabbil Alamin

Makassar, September 2018

Rafika Naipon

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir .....	60
C. Hipotesis.....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Desain Penelitian.....	65
C. Variabel Penelitian .....	66
D. Definisi Operasional Variabel.....	67
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	69
F. Populasi dan Sampel .....	69
G. Prosedur Penelitian.....	72

H. Instrumen Penelitian.....	73
I. Teknik Pengumpulan Data.....	79
J. Teknik Analisis Data.....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	121
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	66
Tabel 3.2 Populasi Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu.....	71
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	72
Tabel 3.4 Kisi-kisi Menulis Cerita Fantasi .....	76
Tabel 3.5 Soal Tes Kemampuan Menulis Cerita Fantasi .....	78
Tabel 3.6 Instrumen Penilaian Menulis Cerita Fantasi .....	78
Tabel 3.9 Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Siswa.....	83
Tabel 3.10 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	83
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol .....	89
Tabel 4.2 Nilai RataRata dan Standar Deviasi Tes Awal (Pretes) .....	91
Tabel 4.3 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII pada Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4.4 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa pada Tes Awal (Pretes) Kelas VII .....	94
Tabel 4.5 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa pada Pretes Kelas Kontrol.....	95
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4.7 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Awal (Pretes).....	98
Tabel 4.8 Karakteristik Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa padaPostes Kelas Kontrol .....	100
Tabel 4.9 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi pada Tes Postes Kelas Kontrol.....	101
Tabel 4.10 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Siswa	

pada Pretes Kelas Kontrol .....	102
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen .....	104
Tabel 4.12 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Awal (Pretes).....	106
Tabel 4.13 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa pada Pretes Kelas Eksperimen.....	107
Tabel 4.14 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi pada Pretes Kelas Eksperimen.....	108
Tabel 4.15 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis pada Pretes Kelas Eksperimen .....	109
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen.....	111
Tabel 4.17 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Akhir.....	113
Tabel 4.18 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa pada Postes Kelas Eksperimen .....	114
Tabel 4.19 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi pada Postes Kelas Eksperimen.....	115
Tabel 4.20 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Pada Postes Kelas Eksperimen .....	116
Tabel 4.21 Data Nilai Statistik Uji T .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah sarana atau wadah bagi para peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan, yang diperoleh dari seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut pengertian tersebut, tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu suatu kegiatan untuk mengantarkan siswa dalam memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

Pada dasarnya tanggung jawab menjadi seorang guru sangatlah besar. Selain sebagai pengajar, sudah seharusnya menjadi seorang pendidik, yang artinya menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak yang baik. Jadi, tanggung jawab guru tidak hanya tertuju pada permasalahan akademis dan logika, namun juga bertanggung jawab terhadap perkembangan psikologis dan kepribadian anak didik, serta mampu memberikan motivasi yang positif kepada peserta didiknya sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat ini.

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat. Tentu peran guru harus bisa menyesuaikan diri dengan menggunakan standar kurikulum yang sesuai dengan Kompetensi Standar Nasional Pendidikan. Untuk menunjang suatu proses pembelajaran yang lebih

maksimal, maka guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan suatu model, metode, media, dan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk lebih mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran. Seperti yang diketahui bersama ada banyak sekali masalah belajar yang dialami oleh siswa. Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang baik. Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagai mana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Setiap siswa dalam mencapai kesuksesan dalam belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa yang mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Tidak semua siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak seolah tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapinya cukup berat.

Masalah belajar yang dialami oleh siswa, semestinya pihak sekolah harus berperan serta dalam membantu memecahkan masalah tersebut. Seperti diketahui, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sekurang-kurangnya memiliki tiga fungsi utama. Pertama fungsi pengajaran, yakni membantu siswa dalam

memperoleh kecakapan bidang pengetahuan dan keterampilan. Kedua, fungsi administrasi dan ketiga fungsi pelayanan siswa, yaitu memberikan bantuan khusus kepada siswa untuk memperoleh pemahaman diri, pengarahan diri dan integrasi sosial yang lebih baik, sehingga dapat menyesuaikan diri baik dengan dirinya maupun dengan lingkungannya.

Rozi Setiawan, (2012:1) mengemukakan bahwa masalah belajar dapat diartikan atau didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi ini tentu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh siswa-siswa yang lambat saja dalam belajarnya. Tetapi, juga dapat menimpa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata normal, pandai atau cerdas. Terkadang ada siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar tidak sesuai dengan pencapaian teman-teman seusianya di dalam kelas yang sama. Siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, sehingga tidak bersemangat dalam belajar seperti, jera dan bermalas-malasan, serta siswa mengalami penyimpangan perilaku (kurangnya tata krama) dalam hubungan intersosial.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan selama proses magang 1,2, dan 3. Saya menemukan ada banyak sekali masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di kelas. Tingkat prestasi belajar siswa sangat menurun dan memprihatinkan, serta minat belajarnya sangat rendah. Terutama pada mata

pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Siswa selalu merasa kesulitan dalam menuangkan ide dalam sebuah tulisan, siswa kurang memahami bagaimana menulis cerita yang baik, siswa mengalami “*graphophobia*” (ketakutan menulis) saat menulis cerita fiksi, siswa masih menyisipkan bahasa daerah, dan siswa memiliki kosa kata yang masih rendah.

Dalam menyikapi hal ini, tentu peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Jika hal ini tidak diatasi secara cepat. Mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan siswa pun tidak dapat menerima pembelajaran secara efektif. Kenyataannya siswa tidak tertarik lagi untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa, bahkan guru harus mampu menciptakan kondisi atau suasana belajar yang menjadi suatu pengalaman yang luar biasa. Suasana kelas yang hidup dan santai sehingga siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Seperti yang telah dikemukakan dalam sebuah penelitian, bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologi utama yang mempengaruhi belajar akademis, Walberg dan Greenberg (Kurnia Sinta 2010:1).

Menciptakan situasi kelas yang menyenangkan, tentu dibutuhkan unsur pendukung, misalnya penerapan suatu media musik untuk lebih mempermudah siswa dalam belajar. Penggunaan musik dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran. Terutama pada salah satu organ tubuh yang berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu otak manusia. Secara umum otak terbagi menjadi dua belahan. Belahan otak kiri

memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedua belahan otak dikembangkan secara optimal dan seimbang, sehingga belajar dapat berjalan secara maksimal. Dalam pembelajaran perlu mengharmoniskan kerja otak kanan dan otak kiri siswa dengan menggunakan musik sebagai media pembelajaran. Media musik dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan/materi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Secara umum musik menimbulkan vibrasi, vibrasi itu menimbulkan stimulasi pada gendang pendengaran. Stimulasi ini ditransmisikan susunan syaraf-syarat pusat (*imbic system*) di sentral otak yang merupakan gudang ingatan, lalu *hypothalaus* atau kelenjar segala sesuatunya untuk mengaitkan musik dengan respon tertentu. Selain itu, musik juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, fisiologis, dan juga kecerdasan emosional.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh George Lozanov membuktikan bahwa musik ternyata sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan memberikan hasil yang lebih baik. Lozanov mengembangkan metode untuk mempercepat pelatihan bahasa melalui sugesti, relaksasi, dan musik di Universitas California di Irvine, para peneliti menemukan bahwa murid yang mendengarkan musik mozart sebelum diuji kemampuannya memproses informasi spesial, meraih angka 8 dan 9 poin lebih tinggi daripada mereka yang mendengarkan rekaman relaksasi verbal.

Berdasarkan penelitian tersebut tentang efektifitas dari penggunaan media musik dalam proses pembelajaran. Penulis ingin mencoba mengaplikasikan media musik instrumen dalam proses pembelajaran di kelas VII (tujuh) SMP

Negeri 2 Bisappu, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pokok pembahasan keterampilan menulis cerita fantasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mendengarkan musik dalam proses pembelajaran memiliki banyak manfaat bagi siswa. salah satu manfaat dari mendengarkan musik ialah dapat meningkatkan fungsi kognitif, artinya musik memungkinkan untuk berpikir, mengingat, menganalisis, belajar dan secara umum melakukan aktivitas mental yang lebih tinggi dan merangsang perkembangan bahasa, artinya musik sering digunakan untuk membantu siswa supaya lebih mampu belajar berbahasa. Pada pembelajaran menulis cerita fantasi (cerita fiksi) , siswa sering kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan dan kesulitan dalam mencari kata-kata yang tepat untuk dirangkai menjadi sebuah cerita. Karena pembelajaran menulis cerita fantasi memerlukan daya imajinasi, maka solusi yang tepat ialah mendengarkan musik instrumen untuk lebih memudahkan siswa dalam berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berinisiatif mengaplikasikan jenis musik yang digunakan ialah *Nature Sound Music*, merupakan bentuk integratif musik klasik dengan suara-suara alam. Seperti komposisi musik barok disertai dengan latar belakang suara ombak lautan atau gemericik air.

Maka dari itu, penulis tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul “*Pengaruh Penggunaan Media Natural Concentration Dan Gibson’s Solitudes Music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Bantaeng Tahun Akademik 2017/2018*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa?.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi akademik/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya bidang pendidikan.
  - b. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan media musik natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi guru/pendidik pada proses belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan media musik natural *concentration* Dan Gibson's *Solitudes music* dalam pembelajaran menulis puisi kreatif.
- b. Memberikan masukan kepada orang tua murid agar dalam pengasuhannya dapat meningkatkan prestasi belajarnya khususnya keterampilan menulis serta dorongan dan motivasi.
- c. Memberikan masukan kepada sekolah agar memberikan perhatian tentang pengaplikasian model, metode serta media pembelajaran yang lebih kreatif lagi, agar mampu meningkatkan proses belajar siswa.
- d. Bagi pengawas sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan tentang kondisi sekolah dan hasil belajar murid sehingga dapat memberikan bantuan sarana.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai penerapan media musik instrumen, yaitu *Pengaruh Penggunaan Media Natural Concentration Dan Gibson's Solitudes Music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Bantaeng* adalah sebagai berikut.

- a. Erwin Nindya Putri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDN KetuntangI/409 Surabaya” pada tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pra eksperimental design* dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang meliputi *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar soal tes. Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas untuk mengetahui kevalidan instrumen tes, uji reliabilitas, dan uji t untuk mengetahui pengaruhnya.

Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan media musik instrumental berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretes*

dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* siswa sebelum diberi perlakuan adalah 37,7 dan rata-rata nilai *posttest* siswa telah diberi perlakuan adalah 79,9. Hal tersebut menunjukkan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara media musik instrumental dengan keterampilan menulis puisi siswa. Penggunaan media musik instrumental ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu merangsang pikiran siswa sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya. Selain itu juga dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Persamaan penelitian Erwin Nindya Putri dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan objek media musik instrumental dalam pengaruhnya terhadap pembelajaran menulis puisi. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada studi kasus penelitiannya. Studi kasus penelitian yang digunakan Erwin Nindya Putri adalah siswa SD (sekolah dasar), sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus pada siswa SMA kelas X.

- b. Nicki Yutapratama (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Instrumental Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku

Inatensi Pada Anak ADHD Kelas III SDN Gejayan Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode *Single Subject Researc (SSR)*, dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak 12 x pertemuan dalam 3 fase (A- B - A). Data dikumpulkan menggunakan data observasi frekuensi perilaku inatensi anak, serta wawancara, dan analisis data menggunakan analisis antar kondisi dan dalam kondisi. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik, pengujian hipotesis dengan melihat hasil yang mengalami penurunan pada frekuensi perilaku pada hasil observasi dari fase *Baseline (A1)*, Intervensi (B), dan *Baseline (A2)*. Hasil penelitian ini adalah terapi musik instrumental mampu menurunkan frekuensi perilaku inatensi pada siswa ADHD kelas Dasar III.

Persamaan penelitian Nicki Yutapratama dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama pada objek media musik instrumental yang digunakan. Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada studi kasus. Studi kasus pada penelitian yang digunakan Nicki Yutapratama adalah mengarah kepada anak yang menderita penyakit ADHD khususnya perilaku inatensi pada sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada dampak yang timbul dari pengaruh penggunaan media musik instrumen itu dalam pembelajaran menulis puisi kreatif siswa SMA kelas X.

- c. Arif Hidayat (2016) “Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di

Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017". Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (case study) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk proses analisis, penulis menggunakan langkah-langkah editing data, kategorisasi, dan penafsiran data.

Hasil kajian secara teori para ahli merekomendasikan akan betapa pentingnya penggunaan musik instrumental terutama musik kalsik, karena musik-musik kalsik instrumental dengan gerakannya yang terus menerus mengalir dan energinya yang penuh ritme bisa membuat otak terus bergerak dan menjernihkan pikiran tubuh menjadi waspada tapi relaks. dari hasil pengamatan dalam penelitian dilapangan di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwagi, peneliti tidak menemukan dari kelas XI khususnya, tidak ada yang keberatan dengan kehadiran musik instrumental di kelas mereka, mereka terlihat lebih menikmati dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Ternyata musik memang berpengaruh untuk mengkondisikan kelas menjadi menyenangkan. Belajar yang menyenangkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas lebih efektif.

Persamaan penelitian Arif Hidayat dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama pada objek penelitiannya. Kedua penelitian tersut sama-sama menggunakan objek media musik instrumental. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek kajian dari pengaruh penerapan media musik instrumen yaitu, pada penelitian Arif Hidayat pada pengaruh penerapan media musik lebih menekankan pada aspek sikap motivasi siswa dalam belajar, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pengaruh penerapan media musik instrumen terhadap proses pembelajaran khususnya dalam menulis puisi kreatif.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima, Sadiman (Amrizal, 2010:1).

Menurut Ahmad Rohani (Hidayat, 2016:27) media adalah salah satu yang dapat di indera, yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat, untuk proses komunikasi belajar yang mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan

pesan/informasi. Gagne (Amrizal, 2010:1) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara Briggs (Amrizal, 2010:1) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, televisi adalah contoh-contohnya.

Peranan media dalam pendidikan sangat membantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergis yang mampu merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan megefesienkan proses pembelajaran itu sendiri.

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyalurkan suatu pesan/informasi yang dapat merangsang siswa dalam proses komunikasi belajar di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

#### **b. Media Pembelajaran**

Pada awal perkembangannya, media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat

memberikan pengalaman konkrit, memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan potensi belajar.

Menurut taksonomi media yang dikemukakan oleh Briggs (Amrizal 2010:1) bahwa taksonomi ini lebih mengarahkan media yang memiliki karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya daripada dari medianya sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan dan transmisinya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film rangkai, film televisi, dan gambar.

Sedangkan taksonomi menurut Edling, menyatakan bahwa sesungguhnya rangsangan belajar dan tanggapan merupakan variabel kegiatan belajar dengan media. Menurut Edling, media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu ada dua untuk pengalaman visual meliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual dan dua pengalaman belajar tiga dimensi, meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda.

Beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, Sadiman (Amrizal, 2010:1) adalah:

- 1) Media grafis, contohnya: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan bulletin.
- 2) Media audio contohnya: radio, alat perekam pita magnetic digital.

- 3) Media proyeksi diam, contohnya: film bingkai, film rangkai, proyektor tak tembus pandang, proyektor tembus pandang, mikrofilm, film gelang, televisi, video.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa.

Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar yang kemudian disebut sebagai media pembelajaran adalah:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c) Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- d) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- e) Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- f) Memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari konkrit sampai abstrak.

- g) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material ini meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah, kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan

kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa, pembina sekolah, sarana/prasarana, dan proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, serta peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Berdasarkan teori psikologi pendidikan, suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dalam menyerap informasi, sehingga guru dapat mengajar lebih banyak dengan usaha yang sedikit.

Menurut Permen Diknas Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai situasi dan kondisi yang terjadi di kelas. Pembelajaran yang efektif bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, baik secara fisik maupun psikologis. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan suasana dan media pembelajaran di dalam kelas. Selama proses belajar mengajar. Kedua

kondisi tersebut perlu ditata dengan baik untuk memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dan guru, dan antar siswa.

### **3. Tinjauan Teoretik Penggunaan Media Musik dalam Pembelajaran.**

#### **a. Musik**

Mendengarkan musik tentu semua orang sangat menyukainya, sebab musik merupakan suatu bentuk pengungkapan sebuah ekspresi yang hendak disampaikan irama nada yang dilantungkan. Seperti yang telah dijelaskan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan beberapa menurut para ahli, bahwa musik didefinisikan seni atau ilmu yang menyusun sebuah suara atau nada dalam urutan, kombinasi, dan juga adanya hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan.

Menurut pengertian Wikipedia bahwa musik ialah sebuah nada atau suara yang memang disusun sedemikian rupa sehingga bisa mengandung irama yang indah, lagu, dan keharmonisan terutama untuk suara yang dihasilkan atau diciptakan dari alat-alat yang memang bisa menghasilkan sebuah irama.

Menurut Jamalus (Anonim, 2017:1) mengenai musik ialah sebuah karya seni berupa suara atau bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengatakan pikiran dan perasaan sang pencipta melewati unsur-unsur pokok musik yakni irama, harmoni, melodi dan juga bentuk-bentuk struktur lagu dan sebuah ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Menurut Sylado (Anonim, 2015:1) mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwakan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Musik mempunyai bahasa tersendiri yang sifatnya Universal karena dapat dinikmati dan dimainkan oleh kalangan manapun. Musik tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, bukan karena musik itu samar, tetapi karena musik berbicara lebih jelas, tepat dan sempurna dibandingkan kata-kata.

Sebagai sebuah bahasa, tentunya dapat dipelajari dan dikembangkan demikian halnya dengan musik. Untuk mempelajari dan mengembangkan musik dibutuhkan sebuah alat yaitu alat untuk mengekspresikan nilai bahasa tersebut yang lazimnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Musik mempunyai lambang-lambang yang dapat dipergunakan untuk mempermudah mengenali bahasa musik. Musik juga memiliki abjad, yang disebut sebagai tangga nada (*Scale*). Setiap nada identik dengan huruf yang nantinya bersama-sama membentuk *Chord* (identik dengan kata-kata). Kemudian *Chord* membentuk frasa (kalimat musik). Sekumpulan frasa yang baik membentuk lagu yang nantinya dapat dinyanyikan.

#### 1) Tangga nada

Tangga nada adalah sekumpulan nada-nada yang harmonis. Keharmonisannya terjadi karena ada aturan-aturan baku yang dibuat untuk menyusun nada-nada sehingga menjadi sederetan angka yang

dapat dipahami dan dimainkan membentuk sebuah lagu. Adapun jenis tangga nada itu sendiri: Tangga Nada Kromatik yaitu kumpulan semua nada dalam musik, tangga nada mayor biasa dikenal dengan istilah: *do-re-mi-fa-so-la-si-do*, interval biasanya juga disebut jarak antara dua buah nada.

## 2) Dinamik lagu

Dinamik lagu berarti kekuatan. Maksudnya pada saat memainkan musik atau pada saat bernyanyi, sebaiknya juga memperhatikan kekuatan setiap nada. Pada bagian tertentu dimainkan kuat dan pada bagian lain dimainkan dengan lebih lembut. Keras lembutnya lagu disebut dengan dinamik lagu.

Pada dasarnya ada dua istilah pokok, yaitu *forte* yang berarti kuat dan *piano* yang berarti lembut. *Forte* disingkat menjadi *f* sedangkan *piano* disingkat menjadi *p*. Singkatan ini ditulis dalam huruf kecil. Tanda *ff* seringkali diistilahkan sebagai fortissimo dan tanda *pp* diistilahkan sebagai pianissimo. Sementara tanda *ff* dan *ppp* dapat dianggap sebagai kelanjutan dari tanda sebelumnya. Meskipun tidak menunjukkan singkatan tertentu.

Mengenai kuat dan lembut lagu ada beberapa tingkatan, untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

F	= Kuat
FF	= Lebih kuat dari F
FFF	= Lebih kuat dari FF

MF = Agak kuat, atau kurang kuat dari pada F

(Singkatan dari **Mezzo Forte**)

P = Lembut

PP = Lebih lembut dari P

PPP = Lebih lembut dari pada PP

MP = Agak lembut atau kurang lembut dari pada

(Singkatan dari **Mezzo Piano**)

*Cresc* singkatan dari *Crescend* = makin lama makin kuat. *Decresc* singkatan dari *decrescendo* = makin lama makin lembut.

### 3) Tanda birama, irama dan sifat lagu

Pada partitur sebuah lagu biasanya dituliskan sebuah tanda pada awal paranada. Tanda inilah yang dikenal sebagai tanda birama. Tanda birama biasanya terdiri dari dua angka. Angka yang satu di atas garis tiga dan angka yang lain di bawah garis ke tiga pada paranada.

Pada tanda birama angka yang di atas menyatakan sejumlah ketuk dalam satu birama. Angka yang dibawah menunjukkan nilai not yang menjadi satuan ketuk. Misalnya tanda birama  $\frac{3}{4}$  itu berarti ada tiga ketuk dengan satuan ketuknya adalah not seperempat. Harus diingat bahwa tiga ketuk tidak sama dengan tiga not. Birama tiga ketuk bisa saja terdiri dari tiga not, empat not, kima not atau hanya satu not yang penting untuk satu buah tanda birama. Berarti tiap

birama memiliki jumlah ketukan harus sama tetapi banyaknya not bisa saja berbeda.

Irama adalah gerak musik berjalan secara teratur, dan tentunya gerak ini menyebabkan lagu bisa merdu didengar dan dirasakan. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not berat ringannya tekanan atau aksentasi pada not.

Tanda birama sering sekali dapat menunjukkan sifat lagu (walaupun tidak mutlak). Khususnya mengenai tempo atau kecepatan lagu sering kali dapat diinterpretasikan, bahwa tanda birama dengan angka, bahwa yang lebih besar dinyanyikan atau dimainkan dengan lebih ringan dan cepat. Sedangkan angka bawah yang kecil dinyanyikan atau dimainkan dengan lebih berat dan lambat.

#### 4) Tempo/kecepatan lagu

Dalam dunia musik kecepatan lagu disebut sebagai tempo. Ada lagu yang bertempo cepat ada yang bertempo lambat atau ada yang sedang. Secara umum ada 8 istilah tempo utama yang sering dipakai. Selebihnya merupakan pengembangan dari istilah tempo ini.

a) Tempo **Largo** tingkat kecepatan tergolong lambat sekali.

Angka metronome 40-60 permenit

b) Tempo **Lento** tingkat kecepatan tergolong lambat sekali.

Angka metronome 60-66 permenit

c) Tempo **Adagio** tingkat kecepatan tergolong lambat.

Angka metronome 66-76 permenit

- d) Tempo ***Andante*** tingkat kecepatan tergolong sedang.  
Angka metronome 76-108 permenit
- e) Tempo ***Moderato*** tingkat kecepatan tergolong sedang.  
Angka metronome 108-120 permenit
- f) Tempo ***Allegro*** tingkat kecepatan tergolong cepat.  
Angka metronome 120-160 permenit
- g) Tempo ***Vivance*** tingkat kecepatan tergolong cepat sekali.  
Angka metronome 160-184
- h) Tempo ***Presto*** tingkat kecepatan tergolong cepat sekali.  
Angka metronome 184-208 permenit.

Metronome sendiri adalah alat pengukur kecepatan dan kekuatan pukulan. Selanjutnya mengenai tempo lagu sering merupakan kombinasi dari istilah di atas. Misalnya ***Allegro Vivance***, artinya lebih cepat dari ***Allegro*** tapi kurang dari ***Vivace***. ada pula menambahkan beberapa istilah lainnya, misalnya:

- (1) Con Amore → Dengan penuh cinta
- (2) Con Brio → Dengan hidup
- (3) Con Flesto → Dengan meriah
- (4) Con Espressione → Dengan penuh perasaan
- (5) Con Dolore → Dengan sedih
- (6) Con Maestro → Degan agung

Contoh misalnya paduannya *adagio con maestoso*

Musik dipercaya sebagai salah satu sarana mendidik orang, terutama mengajarkan ilmu dan cinta. Alunan musik yang mengalun memberi nuansa pada jiwa yang mampu membawa perubahan. Anda mungkin punya banyak pengalaman dan ilmu soal musik. Saya percaya bahwa pengalaman dan ilmu itu membawa Anda pada kelembutan. Orang awam menyebutnya rasa seni (sense of art). Rasa seni adalah modal dasar paling kuat dalam kehidupan hari ini yang kian keras. Musik tertentu bahkan menjadi sarana penyembuhan diri yang sangat baik. Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa musik tertentu dapat memperbaiki kekebalan tubuh, meningkatkan vitalitas dan menyuguhkan keriangannya sepanjang hari.

Kemampuan berpikir yang memadukan rasionalitas, intuisi, dan emosionalitas merupakan kemampuan yang sangat hebat dan tidak terbatas. Perhatikanlah, rata-rata ilmuan besar adalah penyuka musik, bahkan pemain musik yang terampil. Albert Einstein menyukai musik klasik sebagaimana ia menyukai dunia fisika. Dia mempercayai adanya faktor-faktor diluar rasionalitas yang mempengaruhi seseorang dalam memecahkan masalah. Musik memang membantu proses transmisi pesan yang berlangsung di ujung-ujung saraf. Gelombang otak yang berbeda pada posisi alfa telah memungkinkan pemaduan, pengondisian, dan konsolidasi seluruh pesan yang masuk.

Lagu-lagu kalsik rata-rata memiliki ketukan 60-an kali permenit sehingga bisa digunakan sebagai sarana membawa otak pada

kondisi alfa tersebut. Adapun bisa memilih jenis musik lain dengan ketukan serupa. Namun, Anda perlu tahu bahwa musik yang keras dan ingar bingar dapat membuat Anda semas, tidak tenang, panik, hiperaktif, dan bahkan agresif. Musik klasik memiliki efek menakjubkan karena iramanya yang lembut mengombinasikan warna bunyi yang berbeda-beda dalam satu paduan harmonis, dengan sentuhan emosional yang kuat, serta peralihan warna bunyi yang berlangsung bagus.

#### **b. Otak Manusia**

Secara umum, otak (cerebrum) terdiri dari dua belahan yaitu: hemisfer kanan dan hemisfer kiri yang dihubungkan dengan corpus callosum (Wade & Tarvis, 2007; Pinel, 2009; Kalat, 2010 dalam Supradewi, 2010). Dalam proses belajar kedua belahan otak berperan penting. Menurut Sperry (Supradewi, 2010) hemisfer kanan memiliki kemampuan lebih dalam memecahkan persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan visual-spasial, kemampuan menggunakan peta, atau meniru pola berpakaian, mengenali wajah, dan membaca ekspresi wajah. Hemisfer kanan aktif ketika seseorang mencoba berkreasi dan memberikan apresiasi terhadap seni dan musik. Secara unik, otak kanan mampu membaca sebuah kata yang ditayangkan secara cepat dan dapat memahami instruksi-instruksi pelaku eksperimen. Berbeda dengan hemisfer kiri yang cara kerjanya lebih bersifat rasional dan analitis. Namun perbedaan kedua hemisfer bersifat relatif, tidak absolut. Dalam aktivitas hidup yang paling nyata, kedua sisi otak ini saling bekerja sama.

## 1) Struktur otak

Otak merupakan organ maha rumit yang memiliki banyak bagian dan fungsi yang spesifik dan berbeda-beda. Secara garis besar, otak dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu otak besar (cerebrum), otak kecil (cerebellum), dan batang otak (brainstem). Bagian-bagian tersebut masih dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Ruang antar bagian dibatasi oleh cairan otak (cerebrospinal fluid), sementara bagian luarnya terlindungi oleh tiga lapis selaput otak (meninges) dan tulang tengkorak, Pinel, 2009 (Supradewi 2010:60)

### (a) Otak bagian belakang

Otak bagian belakang (*hindbrain*) terletak di bagian belakang tengkorak kepala, merupakan bagian terbawah otak. Tiga bagian utama otak bagian belakang adalah medula, pons, dan serebelum (Kalat, 2010; King, 2010 dalam Supradewi 2010)

- (1) Medula (*medual*) mengatur beragam reflek penting, seperti bernafas, laju denyut jantung, pengeluaran saliva, batuk, bersin, dan juga berbagai reflek yang memungkinkan seseorang mempertahankan postur tegak.
- (2) Pons terlibat dalam mengendalikan kegiatan di antaranya, tidur, terjaga, dan bermimpi.
- (3) Serebelum (*cerebellum*) atau sering disebut “otak kecil” merupakan struktur yang berukuran kurang lebih sebesar

kepalan tangan yang terletak pada otak bagian belakang otak. Serebelum berfungsi dalam menjaga keseimbangan dan mengatur otot agar dapat bergerak lancar dan tepat. Individu yang mengalami kerusakan serebelum menjadi ceroboh dan kehilangan keseimbangan. Individu mungkin akan kesulitan menggunakan pensil, menjahit dengan jarum, atau bahkan berjalan. Struktur ini juga terlibat dalam proses mengingat sejumlah keterampilan sederhana dan reflek-reflek yang dipelajari.

(b) Otak bagian tengah

Otak bagian tengah (*midbrain*), yang terletak antara otak belakang dan otak depan, merupakan wilayah dengan banyak sistem serat saraf naik dan turun untuk berhubungan dengan bagian otak depan yang lebih rendah dan lebih tinggi, Prescott & Humpries (Supradewi 2010). Kemampuan untuk memperhatikan suatu objek secara visual, misalnya dikaitkan dengan satu ikat neuron di dalam otak tengah.

Dua sistem dalam otak tengah mendapat perhatian khusus. Pertama adalah formasi retikulasi (*reticular formation*), kumpulan neuron yang membaaur terlibat dalam pola-pola perilaku, seperti berjalan, tidur, atau berbalik untuk memperhatikan suara yang datang tiba-tiba, Alemdar *et al.*, McCarley (Supradewi, 2010). Sistem lainnya terdiri atas kelompok kecil neuron yang

menggunakan neurotransmitter serotonin, dopamin, dan norepinefrin. Meskipun kelompok ini mengandung sel yang relatif sedikit, mereka yang mengirim akson kepada berbagai wilayah otak, King (Supradewi, 2010).

Suatu wilayah yang disebut batang otak (*brain stem*) meliputi bagian otak belakang (tidak termasuk serebelum) dan otak tengah, disebut demikian karena bentuknya seperti sebuah batanng. Melekat mendalam di dalam otak, batang otak berhubungan dengan sumsum tulang belakang bagian ujung bawah dan kemudian membentang ke atas untuk membungkus formasi retikulasi di otak tengah. Bagian otak paling purba, bagian otak berkembang lebih dari 500 juta tahun yang lalu, Carter (Supradewi 2010). Kumpulan sel-sel di dalam batang otak menentukan kewaspadaan dan mnegatur fungsi bertahan hidup mendasar, seperti bernafas, detak jantung, dan tekanan darah.

(c) Otak bagian depan

Otak bagian depan (*forebrain*) adalah paling terlihat, terdiri dari dua belahan, satu di kaan dan satu di kiri, merupakan tingkat tertinggi otak manusia, Kalat & King (Supradewi, 2010). Struktur otak depan yang terpenting adalah sistem limbik, talamus, ganglia basalis, hipotalamus, dan korteks serebrum.

(1) Sistem limbik (*limbic system*)

Limbik berasal dari istilah Latin yang berarti “batas”, struktur-struktur ini membentuk semacam batas antara bagian otak yang lebih tinggi dan yang rendah, terletak di bawah korteks serebrum merupakan bagian penting dalam ingatan dan emosi. Dua struktur utamanya adalah amigdala dan hipokampus.

Amigdala (*amygdala*, berasal dari kata Latin kuno yang berarti “almond”), bertanggung jawab atas pengevaluasian informasi-informasi sensorik, menentukan secara cepat arti pentingnya sesuatu secara emosional, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan awal untuk mendekati atau menjauhi sesuatu sebagai contoh, individu dengan segera dapat menilai ancaman atau bahaya. Amigdala juga memainkan peranan dalam ingatan yang bersifat emosional.

Hipokampus (*hippocampus*, berasal dari bahasa Yunani yang berarti kuda laut, karena bentuknya mirip dengan kuda laut). Hipokampus merupakan “pintu gerbang menuju ingatan”. Hipokampus memungkinkan individu membentuk ingatan spasial sehingga individu dapat menemukan jalan yang harus ditempuh dalam lingkungannya (Maguire *et al.*, Dalam Supradewi, 2010). Di samping itu, bersama dengan area-area otak yang berdekatan, hipokampus memungkinkan individu membentuk ingatan-ingatan baru mengenai fakta-fakta dan

kejadian, jenis informasi yang individu perlukan untuk mengenali sekuntum bunga, menyampaikan sebuah cerita, atau mengingat perjalanan selama hiburan. Informasi tersebut kemudian disimpan di korteks serebral. Sebagai contoh, individu ingat bertemu dengan seseorang kemarin sore, berbagai aspek dari ingatan, informasi mengenai sambutan orang tersebut, nada suara, penampilan, dan tempat bertemu, mungkin disimpan di dalam lokasi yang berbeda dalam korteks. Tanpa hipotalamus, informasi tersebut tidak akan sampai ke tempatnya.

#### (2) Talamus (*thalamus*)

Talamus merupakan sumber input utama untuk korteks serebrum. Sebagian besar informasi sensorik masuk ke dalam talamus lebih dahulu, yang kemudian akan diproses dan diteruskan ke korteks serebrum. Talamus akan mengarahkan pesan-pesan yang masuk ke otak, ke area yang lebih tinggi. Sebagai contoh, pemandangan matahari terbenam akan mengirimkan sinyal sehingga talamus mengarahkannya ke area penglihatan, Wade & Tavris, 2007 (Supradewi, 2010).

#### (3) Ganglia basalis (*basal ganglia*)

Di atas talamus dan di bawah korteks serebrum terdapat ganglia besar, dari neuron yang disebut ganglia basalis. Terdapat tiga struktur pada basal ganglia, yaitu: nukleus kaudat, putamen, dan globus pallidus. Basal ganglia memiliki banyak bagian yang

saling bertukar informasi dengan bagian korteks serebrum yang berbeda. Hubungan tersebut paling banyak ditemukan pada bagian frontal korteks serebrum, sebuah bagian yang bertanggung jawab atas perencanaan rangkaian perilaku dan untuk beberapa aspek ekspresi memori dan emosional, Graybiel *et al.*, (Supradewi, 2010). Pada kondisi tertentu, seperti penyakit Parkinson dan Huntington, basala ganglia mengalami penurunan fungsi. Gejala yang paling terlihat adalah gangguan pergerakan tetapi penderita juga menunjukkan adanya depresi, penurunan memori dan motivasi, serta gangguan perhatian, Kalat (Supradewi, 2010).

#### (4) Hipotalamus dan kelenjar hipofisis.

Di bawah talamus terdapat sebuah struktur yang disebut hipotalamus (*hypothalamus*; hipo berarti “di bawah”). Hipotalamus berkaitan dengan dorongan-dorongan kelangsungan hidup individu maupun spesies, misalnya lapar, haus, emosi, seks, dan reproduksi. Hipotalamus mengatur suhu tubuh dengan cara memicu timbulnya keringat atau menggigil. Di samping itu, hipotalamus juga mengontrol tugas yang kompleks dari sistem saraf otonomik, Wade & Tavis (Supradewi, 2010). Dihubungkan oleh batang yang pendek, menggantung dari hipotalamus, terdapat kelenjar endokrin yang disebut kelenjar hipofisis (*pyuitary gland*). Kelenjar

hipotalamus sering juga disebut dengan istilah “*master gland*” karena hormon-hormon yang dikeluarkannya mempengaruhi berbagai kelenjar endokrin lainnya.

#### (5) Korteks serebral (*cerebral cortex*)

Serebrum diselimuti oleh beberapa lapisan tipis yang tersusun padat yang disebut sebagai korteks serebral. Badan-badan sel yang terdapat di korteks menghasilkan jaringan keabu-abuan disebut sebagai “substansi abu-abu” (*gray matter*). Pada bagian-bagian lain dari otak terdapat mielin yang panjang, yang menutupi akson, lebih menonjol dan membentuk “substansi putih” (*white matter*). Meski ketebalan korteks serebral hanya sekitar 3 milimeter (1/8 inci), korteks mengandung hampir tiga perempat dari seluruh sel otak yang ada. Korteks memiliki sejumlah celah dan kerutan, sehingga dapat menampung miliaran saraf.

### Gambar 2.1

#### 2 Belahan Otak: Otak kanan dan otak kiri

Belahan Otak Kiri	Belahan Otak Kanan
Matematika	Kreativitas
Bahasa	Konseptual
Membaca	Inovasi
Menulis	Gagasan
Logika	Gambar

Urutan	Warna
Sistematis	Musik
Analitis	Irama
	Melodi
	Bermimpi

## 2) Gelombang otak

Jaringan otak manusia menghasilkan gelombang listrik yang berfluktuasi (naik-turun). Gelombang listrik yang berfluktuasi ini disebut dengan gelombang otak (*brain-wave*), Pinel & Mustajib (Supradewi, 2010). Pada 1929, Hans Berger, seorang psiakiater Jerman, menemukan Electroencephalography (EEG). EEG adalah alat yang dapat digunakan untuk mnegukur gelombang listrik yang dihasilkan otak.

Frekuensi otak manusia berbeda-beda untuk setiap fase, sadar, rileks (santai), tidur ringan, tidur nynya, *trance* (keadaan tak sadarkan diri), panik, dan sebagainya. Melalui penelitian yang panjang, para hali saraf (otak) sependapat behwa gelombang otak berkaitan dengan kondisi pikiran. Jenis-jenis frekuensi gelombang otak dan pengaruhnya terhadap kondisi otak manusai, Mustajib (Supradewi, 2010) adalah:

### a) Gamma (16 Hz – 100 Hz)

Gamma adalah gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami aktivitas mental yang sangat tinggi, misalnya sedang berada di arena pertandingan, perebutan kejuaran, tampil di

muka umum, sangat panik atau ketakutan. Artinya gamma menggambarkan kondisi seseorang dalam kesadaran penuh.

b) Beta (12 Hz – 19 Hz)

Beta adalah gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami aktivitas mental yang terjaga penuh, misalnya ketika sedang melakukan kegiatan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain.

c) *Sensory Motor Rhythm* (12 Hz – 16 Hz)

Sensori motor *rhythm* atau biasa disebut SMR (masih termasuk dalam kelompok getaran *lowbeta*) adalah gelombang yang dapat membuat orang fokus atau berkonsentrasi. Bila seseorang tidak menghasilkan gelombang ini, otomatis ia tidak akan mampu berkonsentrasi. Contohnya, penderita epilepsi, ADHD (*Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*), dan autisme.

d) Alfa (8 Hz – 12 Hz)

Alfa adalah gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami relaksasi. Gelombang alfa merupakan “kewaspadaan yang rileks” (*relaxed alertness*) atau kadang juga disebut “kesadaran yang rileks” (*relaxed awareness*), Dryden & Vos (Supradewi, 2010). Orang yang memulai meditasi ringan juga menghasilkan gelombang alfa. Frekuensi alfa juga merupakan frekuensi pengendali dan penghubung pikiran dan bawah sadar.

e) Teta (4 Hz – 8 Hz)

Gelombang otak yang terjadi saat seseorang mengalami tidur ringan atau sangat mengantuk disebut gelombang teta. Sangat mengantuk disebut gelombang teta. Biasanya ditandai, ditandai dengan kondisi nafas yang melambat dan dalam. Selain dalam kondisi tertidur, beberapa orang juga dapat menghasilkan kondisi ini dalam kondisi tertentu. Misalnya, saat meditasi dalam berdoa, atau menjalani ritua agama dengan khushyuk. Selain itu, orang yang mampu mengalirkan energi *chi*. Prana, atau tenaga dalam juga dapat menghasilkan gelombang teta saat mereka latihan atau menyalurkan energi pada orang lain.

f) Delta (0,5 Hz – 4 Hz)

Delta adalah gelombang otak yang memiliki amplitudo (simpangan terjauh dari titik keseimbangan pada getaran) yang besar dan frekuensi rendah, yaitu di bawah 3 hz. Bila seseorang tertidur lelap tanpa mimpi, otak akan menghasilkan gelombang ini. Fase delta juga disebut fase istirahat bagi tubuh dan pikiran. Sebab, saat tertidur lelap, tubuh akan melakukan proses penyembuhan diri, memperbaiki kerusakan jaringan, dan memproduksi sel-sel baru.

### **c. Peran Musik dalam Pembelajaran**

#### **1) Musik sebagai media pembelajaran**

Musik adalah pantulan dunia di sekitar kita dan juga orang-orang yang membuatnya. Alam semesta tercipta dengan musik, gemuruh, ombak laut, deru angin di gunung, dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah dan sudah terbukti pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia, Sari (Amrizal 2010)

Pengertian ini juga sesuai dengan pendapat seorang ahli filsuf, Schopenhauer dari Jerman pada abad ke-19, yang mengatakan bahwa musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) musik didefinisikan sebagai seni atau ilmu yang menyusun sebuah suara atau nada dalam urutan, kombinasi, dan juga adanya hubungan temporal untuk menghasilkan suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Sementara pengikut Pythagoras mendefinisikan musik sebagai persatuan sempurna dari hal-hal yang berlawanan, persatuan dalam keanekaragaman, keserasian dalam pertentangan. Karena musik tidak hanya mengkoordinasikan irama dan modulasi, tetapi mengatur seluruh sistem; ujungnya adalah menyatukan dan mengkoordinasikan, Mentello (Amrizal 2010).

Semua orang pasti pernah mengalami suatu peristiwa penting dalam hidupnya, dan peristiwa itu akan muncul kembali dalam ingatan

ketika Anda sedang mendengarkan musik yang mampu mempengaruhi emosi dalam diri.

Musik juga merupakan produk pikiran. Menurut Parker (Djohan, 2005:24), elemen vibrasi (fisika dan kosmos) atas frekuensi, bentuk amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch, warna suara, keras lembut, dan waktu (dalam kerangka tonal).

Proses belajar memerlukan kondisi fisik, mental, dan emosional yang mendukung *information-intake* (memasukkan informasi ke dalam otak). Kondisi optimal untuk *information-intake* adalah saat seseorang dalam keadaan Alfa. Kondisi Alfa adalah suatu kondisi dimana getaran gelombang otak manusia berada pada kisaran 8 sampai 12 Hz. Kondisi Alfa optimal adalah frekuensi 10,5 Hz. Ada beberapa cara untuk bisa masuk kedalam kondisi Alfa ini. Di antaranya adalah dengan teknik relaksasi, meditasi, pernapasan, visualisasi, dan mendengarkan musik. Cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan bantuan musik, karena tubuh kita akan mengikuti ritme musik tersebut, Gunawan (Amrizal, 2010).

Musik adalah salah satu cara untuk merangsang pikiran sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Mendengarkan musik pada saat proses pembelajaran mampu menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri, ini berarti musik mampu menyeimbangkan

antara aspek intelektual dengan aspek emosional. Sebagaimana dikatakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2004) dalam bukunya yang sangat terkenal *Quantum Learning*, bahwa kedua belahan otak penting, artinya orang yang memanfaatkan kedua belahan otak ini juga cenderung “seimbang” dalam setiap aspek kehidupan mereka. Belajar terasa sangat mudah bagi mereka karena mereka mempunyai pilihan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan tersebut. Jika dikaitkan dengan fenomena keberadaan gelombang yang terdapat pada otak manusia, maka ternyata kondisi otak pada gelombang Alfa yang paling menunjang, karena kondisi Alfa merupakan suatu kondisi dimana otak dalam keadaan rileks dan getaran gelombangnya berada pada kisaran antara 8-12 Hz. Sebagaimana dikatakan oleh Sandy MacGregor (1992) bahwa keadaan Alfa adalah kondisi rileks atau keadaan tanpa stress. Selanjutnya dikatakan pula bahwa kondisi Alfa akan membuka pikiran menuju kemampuan kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Untuk tercapainya kondisi Alfa, maka penciptaan suasana belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran harus dilakukan secara terus-menerus untuk mengantarkan peserta diklat dalam suasana santai dan nyaman. Ibarat sebuah rumah berada pada kondisi yang nyaman dan menyenangkan, maka pintu otak akan terbuka selebar-lebarnya untuk menerima *information-intake* (masuknya informasi ke dalam otak).

Semua bunyi atau bila bunyi tersebut dalam suatu rangkaian yang teratur yang kita kenal sebagai musik, akan masuk melalui telinga, kemudian menggetarkan gendang telinga, mengguncang cairan di telinga bagian dalam, serta menggetarkan sel-sel berambut di dalam koklea untuk selanjutnya melalui saraf koklaeris menuju ke otak. Ada 3 *reticular activating system* (3 jaras retikuler) yang diketahui sampai saat ini. Pertama, jaras retikuler-talamus. Musik akan diterima langsung oleh talamus, yaitu sensasi, dan perasaan, tanpa lebih dulu dicerna oleh bagian otak yang berpikir mengenai baik-buruk, maupun inteligensia. Kedua, melalui hipotalamus mempengaruhi struktur basal *forebrain* termasuk sistem limbik, dan ketiga, melalui akson neuron secara difus mempengaruhi neuron korteks, Sirat (Supradewi 2010:65)

Banyak para peneliti sebelumnya yang telah melibatkan musik untuk mendukung proses belajar. Salah satunya Fahurrohman & Sutikno (Supradewi 2010:65), kegiatan belajar mengajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Fokus materi jelas, terarah, dan terencana dengan baik
- 4) Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan anak didik dalam proporsi masing-masing
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 8) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

Menurut Bobbi De Porter *et al.* (2004:72-73) mengemukakan bahwa suasana kelas dalam mendukung proses belajar mengajar dapat didesain secara menyenangkan, serta ditambahkan perangkat-perangkat pendukung, seperti tumbuhan, aroma, hewan peliharaan dan musik. Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Musik dapat menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar.

## **2) Peran musik sebagai media pembelajaran**

Musik adalah salah satu cara untuk merangsang pikiran sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Musik baik digunakan untuk media pembelajaran karena musik mampu menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri, ini berarti menyeimbangkan antara aspek intelektual dengan aspek emosional. Dalam pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, harus ada keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Apalagi untuk materi-materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Musik bisa dijadikan media pembelajaran karena musik dapat merangsang kecerdasan. Kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Musik dapat merangsang fungsi otak artinya musik memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak, fungsi ingatan untuk belajar, untuk berbahasa, mendengar dan berbicara, serta analisis, intelek, dan fungsi kesadaran. Musik juga dapat merangsang pertumbuhan pada ingatan.
- b) Merangsang otak secara fisik disini bukan berarti musik yang memperbaiki kondisi fisik otak akan tetapi kondisi fisik otak yang lebih baik memungkinkan seseorang belajar musik.
- c) Meningkatkan fungsi kognitif artinya musik memungkinkan untuk berpikir, mengingat, menganalisis, belajar dan secara umum melakukan aktivitas mental yang lebih tinggi.
- d) Merangsang proses asosiatif artinya musik dapat menjadi perangsang yang dapat membangkitkan siswa untuk mengingat kembali pengalaman emosional pada masa kanak-kanak.
- e) Merangsang rekognitif (mengenal kembali) artinya dengan musik saraf indera pendengaran mengirim sinyal ke otak untuk mengenali kembali alunan musik tersebut. Jika siswa pernah mendengar musik itu sebelumnya, maka siswa akan memberikan respon terhadap sesuatu yang pernah dialaminya.
- f) Musik memperluas gudang ingatan artinya musik mampu untuk membangkitkan individu untuk memanggil kembali data lainnya karena adanya proses asosiatif. Musik merupakan data yang juga berfungsi sebagai stimulator untuk memanggil kembali ingatan lain.

- g) Merangsang perkembangan bahasa artinya musik sering digunakan untuk membantu siswa supaya lebih mampu belajar berbahasa.
- h) Merangsang pikiran ritmis artinya musik melatih koordinasi gerak dengan ritme, belajar dan memahami musik merupakan suatu proses belajar memahami irama.

Ada teori yang mengatakan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari situasi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses., otak kanan cenderung untuk terganggu selama rapat, kuliah dan sebagainya yang merupakan penyebab mengapa seseorang itu melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk berkonsentrasi, memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri. (Deporter 2010:74).

Menurut Lozanov 1979 (Deporter 2010:73) irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologis manusia—terutama gelombang otak dan detak jantung—di samping membangkitkan perasaan dan ingatan. Musik juga dapat membantu siswa masuk ke keadaan belajar optimal. Musik juga memungkinkan Anda membangun hubungan dengan siswa melalui musik, Anda dapat “berbicara dalam bahasa mereka”.

Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam keadaan ini adalah 60 sampai 80 kali per menit. Kebanyakan musik

barok sesuai dengan detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal, Schuster & Gritton (Deporter, 2010:73).

Jenis musik yang baik digunakan sebagai media pembelajaran seperti yang telah dipaparkan sedikit diatas adalah jenis musik barok. Menurut penemuan Dr.Lozanov musik yang paling membantu untuk media pembelajaran adalah musik barok seperti Bach, Handel, Pachelbel, dan Vivaldi. Para komposer menggunakan ketukan yang sangat khas dan pola-pola secara otomatis menyingkronkan tubuh dan pikiran, pengaruh musik barok tidak terbatas bagi manusia. Untuk memasukan informasi, jangan menggunakan musik yang mengandung kata-kata. Gunakan musik sesuai dengan kebutuhan. Untuk pemasukan informasi, gunakan musik dengan tempo 55-70 bit per menit. Untuk brain storming diskusi atau tugas yang menggunakan *output* gunakan musik yang lebih aktif dengan tempo 100-149 bit per menit.

Selain itu ada jenis musik yang lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran :

- a) Musik klasik, kompleksitas musik klasik merangsang kompleksitas bagian otak. Selain itu musik klasik juga mampu untuk menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri atau biasa disebut dengan kecerdasan intelektual dengan emosional siswa. Seperti musik karya Mozart

- b) *Nature Sound Music*, merupakan bentuk integratif musik klasik dengan suara-suara alam. Seperti komposisi musik barok disertai dengan latar belakang suara ombak lautan atau gemericik air.
- c) Ayat suci, pembacaan ayat suci secara musikal dapat memberikan ketenangan bagi yang mendengarkannya sehingga dapat mewujudkan rileks tapi mampu untuk berkonsentrasi untuk menerima pelajaran.

Dengan menggunakan musik yang khusus, maka kita dapat mengerjakan pekerjaan yang melelahkan, pekerjaan yang berat menjadi santai dan tetap berkonsentrasi sehingga pekerjaan yang berat akan menjadi lebih ringan.

Manfaat penggunaan musik untuk membantu proses pembelajaran yaitu :

- a) Musik akan membuat siswa rileks dan mengurangi stress yang akan menghambat proses pembelajaran.
- b) Merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
- c) Membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu.
- d) Merangsang minat baca, keterampilan motorik dan perbendaharaan kata.
- e) Sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun pikiran bawah sadar.

Untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, otak perlu mendapat rangsangan yang sesuai, sehingga otak dapat dengan mudah menyerap dan mengerti informasi serta mengembangkan keterampilan berpikir.

#### **4. Hakikat Menulis Cerita Fantasi**

##### **a. Deskripsi Menulis**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan, Depdiknas (Nindya, 2014:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut berhubungan erat dan pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Pada hakikatnya menulis sebagai tindakan membentuk dan memproduksi simbol. Simbol tersebut harus diatur, menurut konvensi tertentu, untuk membentuk kata-kata, kemudian kata-kata harus diatur untuk membentuk larik atau kalimat, Byrn (Syaddad, 2011:1)

Tarigan menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan diperoleh secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, (Syaddad, 2011:1)

Wardhana (Munawaroh, 2016:1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keahlian dalam menuangkan suatu ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti atau dipahami orang lain. Mac Arthur menyatakan *writing is a powerful tool for getting thing done and a language skill to convey knowledge and information*, artinya menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan dan informasi.

Menurut Ariadinata (Munawaroh, 2016:1) menulis merupakan sarana paling ampuh untuk menyampaikan gagasan. Seorang penulis yang baik, mampu menyampaikan gagasan dengan baik pula. Amatlah pantas, jika di negara-negara maju pendidikan di sekolahnya, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi meletakkan kewajiban menulis sebagai sebuah kewajiban yang harus ditempuh. Oleh karena itu, penulis yang baik perlu memperhatikan beberapa syarat mutlak yang harus dikuasai di antaranya:

- 1) Kemampuan menggali masalah
- 2) Kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat dan paragraf

- 3) Menguasai teknik penulisan seperti penerapan tanda baca (pungtuasi)
- 4) Memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Menulis digunakan oleh pelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan menulis dapat dicapai dengan baik oleh seseorang yang dapat menyusun gagasan, pikiran, argumen, dan menuangkannya dengan jelas. Kejelasan ini tergantung pada penalaran, organisasi, bahasa, ejaan, dan tanda baca yang digunakan.

Keterampilan menulis, sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, menuntut penguasaan aspek bahasa yang meliputi:

- 1) Penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata
- 2) Penguasaan kaidah-kaidah sintaksis secara aktif
- 3) Kemampuan menemukan gaya (genre) yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan
- 4) Tingkat penalaran atau logika yang dimiliki seseorang.

Pengertian menulis berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis tidak sekedar melukiskan simbol-simbol saja, tetapi mengungkapkan pikiran, masalah, gagasan, dan argumen ke dalam bahasa tulis berupa susunan kalimat dan paragraf yang utuh. Oleh karena itu, menulis merupakan sarana komunikasi untuk melakukan negosiasi dan transaksi dalam bentuk bahasa tulis.

Pada dasarnya, menulis kreatif berbeda dengan menulis ilmiah. Sebagian orang menempatkan menulis kreatif adalah menulis untuk sastra

seperti puisi, cerpen, dan sebagainya. Menulis kreatif dibangun dari dua unsur penting, menulis sebagai keterampilan dan kreatif sebagai mentalitas yang cenderung untuk menciptakan. Menulis merupakan keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Kreatif berhubungan dengan kemampuan dalam mencipta. Menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Artinya, menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga mampu menghasilkan karya cipta yang berbeda, yang tidak hanya baik tetapi juga menarik.

Jadi menulis kreatif adalah proses yang apabila berlangsung secara konsisten maka akan menjadi keterampilan (skill) sebagai modal untuk menekuni profesi sebagai penulis kreatif. Didalam menulis kreatif ada proses, keterampilan dan profesi.

Menulis kreatif dapat dikatakan sebagai ekspresi cara berfikir dalam menuangkan ide atau gagasan yang tidak biasa sehingga mampu dituangkan menjadi karya yang berbeda. Menulis kreatif bisa menjadi cara baru dalam melihat sesuatu yang memadukan kecerdasan dan imajinasi, dan perpaduan itulah yang menjadi ciri khas dalam menulis kreatif.

Menulis kreatif adalah menulis dengan cara yang berbeda karena sumber penciptaan karya kreatif pada dasarnya adalah kehidupan manusia itu sendiri. Misalnya seseorang mengalami peristiwa yang sama tetapi dalam penulisannya berbeda. Intinya menulis kreatif memadukan keterampilan

menulis dan kreatifitas yang dimiliki seseorang. Menulis kreatif lebih menekankan pada keberanian untuk menulis dan berkarya, atau ingin terlibat dan bergelut dengan kegiatan pengalaman kreatif atau estetis.

Deporter dan Henarcki (Awaluddin Syaddad, 2011:1) memaparkan bahwa proses kreatif mengalir melalui lima tahap. Pertama, persiapan yang mencakup mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan. Kedua, Inkubasi mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran. Ketiga, iluminasi yaitu mendesak gagasan ke permukaan dan gagasan dituangkan. Keempat, verifikasi adalah memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah. Kelima, aplikasi adalah mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut. Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan dengan melibatkan kreativitas, kemampuan berbahasa, dan kemampuan sastra dalam bentuk puisi.

De Porter dan Hernacki (Sulistianingsih, 2010: 10) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, *outline*, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu yang termasuk bagian emosional adalah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan.

Adapun unsur-unsur menulis dan manfaat menulis dapat dijelaskan di bawah ini:

### 1) Unsur-unsur menulis

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie (Sulistianingsih, 2010: 11), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi,) tatanan, dan wahana.

#### a) Gagasan

Topik yang berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Gagasan seseorang tergantung pengalaman masa lalu atau pengetahuan yang dimilikinya.

#### b) Tuturan

Merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain narasi, deskripsi, dan eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

#### c) Tatanan

Tatanan merupakan aturan yang harus diindahkan ketika akan menuangkan gagasan. Berarti ketika menulis tidak sekedar menulis harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis

#### d) Wahana

Wahana juga sering disebut dengan alat. Wahana berupa kosakata, gramatika, retorika (seni memakai bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya

kosakata yang belum diketahui artinya. Seorang penulis harus rajin menulis dan membaca.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur menulis terdiri atas mengungkapkan gagasan, tuturan yang digunakan penulis dalam menyampaikan tulisannya, tatanan dalam penulisan, dan wahana yang berupa kosakata, serta ejaan dan tanda baca.

## 2) Manfaat menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

- a) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
- b) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
- c) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
- d) Permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
- e) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
- f) Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan

- g) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- h) Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk tulisan.

#### **b. Teks Cerita Fantasi**

Cerita fantasi adalah salah satu jenis bentuk karangan teks narasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Nurgiantoro (Fajria, 2017:8) menjelaskan bahwa istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangan dengan realitas sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh penulis. Tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan juga bersifat imajinatif. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Jadi secara singkat fantasi adalah semua hal yang tidak dapat terjadi di dunia nyata.

Cerita fantasi adalah sebuah genre cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang. cerita ini dibuat dengan penuh kreativitas dan pengembangan jiwa fantasi pengarang. namun demikian, perlu diketahui bahwa fantasi terdiri dari fantasi aktif dan pasif. fantasi yang dapat dirangkai menjadi sebuah karya dinamakan fantasi aktif. Inilah yang dimiliki oleh para seniman, pelukis, penulis, atau perancang. Sedangkan fantasi pasif yaitu fantasi yang hanya sebatas angan-angan atau mimpi, contoh orang yang melamun. Dengan demikian, seseorang yang mampu mengendalikan fantasinya menjadi sebuah karya tulis pasti adalah orang-orang pilihan, jenius, dan luar biasa.

Adapun ciri-ciri umum cerita fantasi yang perlu diketahui:

1) Ada keajaiban/ kemisteriusan/keanehan

Cerita yang diungkapkan berupa hal-hal supranatural/kemisteruisan, keghaiban, keajaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia khayalan yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi, hal yang mustahil dijadikan bisa terjadi. Tokoh dan latar adalah buah khayalan absolut penulis yang melampaui sisi-sisi kewajaran sebagaimana yang terdapat di kehidupan nyata. Tema fantasi adalah majic, supernatural atau futuristik.

2) Menggunakan latar (lintas ruang dan waktu) yang bervariasi

Insiden-insiden yang ditempuh para tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih merujuk pada kehidupan sehari-hari dan latar yang

tidak ditemukan pada kehidupan nyata. Alur dan latar cerita fantasi memiliki keistimewaan dan nilai-nilai eksklusif. Jalinan peristiwa cerita fantasi pun dibangun pada berbagai latar yang menembus dimensi ruang dan waktu. Misalnya, tokoh Nono bisa berada pada kejadian beragam di beberapa latar berbeda (latar waktu liburan di Wlīgi, latar zaman penjajahan Belanda, dan sebagainya). Jalinan peristiwa pada cerita fantasi berganti-ganti menelusuri berbagai latar yang melintasi ruang dan waktu. Terkadang, latar di kehidupan nyata tiba-tiba berganti menjadi latar masa lalu atau masa akan datang, begitupula sebaliknya.

3) Tokoh unik (memiliki keasaktian)

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik/khas yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Tokoh memiliki kemampuan supranatural atau kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh melakoni kejadian-kejadian elusif yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh juga menajalani peristiwa demi peristiwa di berbagai latar waktu. Tokoh dapat merasakan berbagai keadaan pada setting waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/futuristik).

4) Bersifat fiksi

Cerita fantasi bersifat fiktif/ilusif/fantasi (bukan kejadian sebenarnya). Dengan kata lain, cerita fiksi memiliki karakteristik sebagai kumpulan peristiwa dari khayal tingkat tinggi. Cerita fantasi dapat saja

berwujud latar atau objek nyata dalam kehidupan tetapi dikemas menjadi fantasi. Misalnya, latar cerita dan objek cerita Ugi Agustono terinspirasi dari hasil pengamatan penulis terhadap komodo dan pulau komodo. Tokoh dan latar lalu difantasikan dari hasil observasi objek dan tempat nyata. Demikian juga Djoko Lelono mengemas kota Wlingi (Blitar) menjadi latar fiktif seakan-akan kembali ke dunia masa lalu, yaitu zaman kolonial Belanda.

#### 5) Bahasa

Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol termasuk salah satu ciri bahasa cerita fantasi. Bahasa yang digunakan sangat beragam, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan/informal/tidak baku.

#### **c. Unsur Intrinsik Teks Cerita Fantasi**

Dalam sebuah karya harus terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita. Dalam karya sastra dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang terdapat di dalam sebuah cerita dan menjadi bagian untuk membentuk suatu cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita tetapi memiliki pengaruh terhadap suatu cerita.

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerita fantasi di antaranya sebagai berikut.

#### 1) Tema

Tema merupakan makna dari sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Sama halnya dengan Stanton dan Keny (Fajria, 2017: 9) yang mendefinisikan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Pada cerita fantasi biasanya tema yang digunakan bersifat fantasi, berhubungan dengan *magic*, supernaatural atau futuristik.

#### 2) Judul

Judul adalah hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi dan menjadi sebuah elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Artinya, judul dari suatu karya bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam Sayuti (Fajria, 2017: 9).

#### 3) Tokoh dan penokohan

Dalam sebuah cerita istilah “tokoh” menunjuk pada pelaku cerita. Berdasarkan keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral (tokoh utama) dan tokoh perifer (tambahan). Sedangkan berdasarkan perwatakannya, tokoh dibedakan menjadi tokoh sederhana (*simple* atau *flat character*) dan tokoh kompleks atau bulat (*complex* atau *round character*).

#### 4) Alur dan plot

Alur cerita adalah urutan peristiwa dalam suatu cerita yang dialami oleh tokoh. Kenny (Fajria, 2017: 10) mengemukakan bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

#### 5) Latar

Menurut Sayuti (Fajria, 2017: 10), latar atau setting merupakan elemen fiksi yang menunjukkan waktu dan tempat kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Ada juga yang menyebut latar sebagai landas tumpu, lingkungan tempat, waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa terjadi.

Nurgiyantoro (Fajria, 2017: 10) membagi latar atau setting menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat berhubungan dengan lokasi atau tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu mengacu pada kapan terjadinya peristiwa. Latar sosial budaya berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Pada teks cerita fantasi, latar cerita dibedakan menjadi tiga kategori yaitu latar lintas waktu masa lampau, latar waktu sezaman, dan latar lintas waktu futuristik (masa yang akan datang).

#### 6) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang dalam mengisahkan sebuah cerita. Sayuti (Fajria, 2017: 11) membedakan sudut pandang

menjadi dua kelompok, yaitu sudut pandang orang pertama (akuan) dan sudut pandang orang ketiga (diaan). Lazimnya sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni:

a) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Dalam sudut pandang *first person-central*, tokoh utama cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita. Biasanya kata ganti yang digunakan adalah 'aku'.

b) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan tak sertaan

Tokoh 'aku' biasanya hanya sebagai pengantar tokoh lain. Pada umumnya tokoh tersebut hanya muncul pada bagian awal dan akhir cerita.

c) Sudut pandang *third person-omniscient* atau diaan maha tahu

Pada sudut pandang *third person-omniscient*, pengarang berada di luar cerita dan biasanya hanya menjadi pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.

d) Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas

Pengarang hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan sebagai tumpuan cerita. Pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang hak berceritanya terbatas.

7) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita.

#### **d. Struktur Teks Cerita Fantasi**

Sesuai dengan buku cetak pegangan siswa kurikulum 2013 revisi, struktur teks cerita fantasi di antaranya terdiri dari *orientasi*, *komplikasi*, *resolusi*. *Orientasi* merupakan pengenalan pada bagian awal cerita yang biasanya berisi tentang pengenalan tokoh, waktu, dan tempat. *Komplikasi* merupakan bagian di mana permasalahan-permasalahan yang dihadapi tokoh mulai bermunculan. *Resolusi* adalah proses penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh. Bagian ini biasanya terdapat pada akhir dari sebuah cerita, Pardiyo (Fajria, 2017: 12).

### **B. Kerangka Pikir**

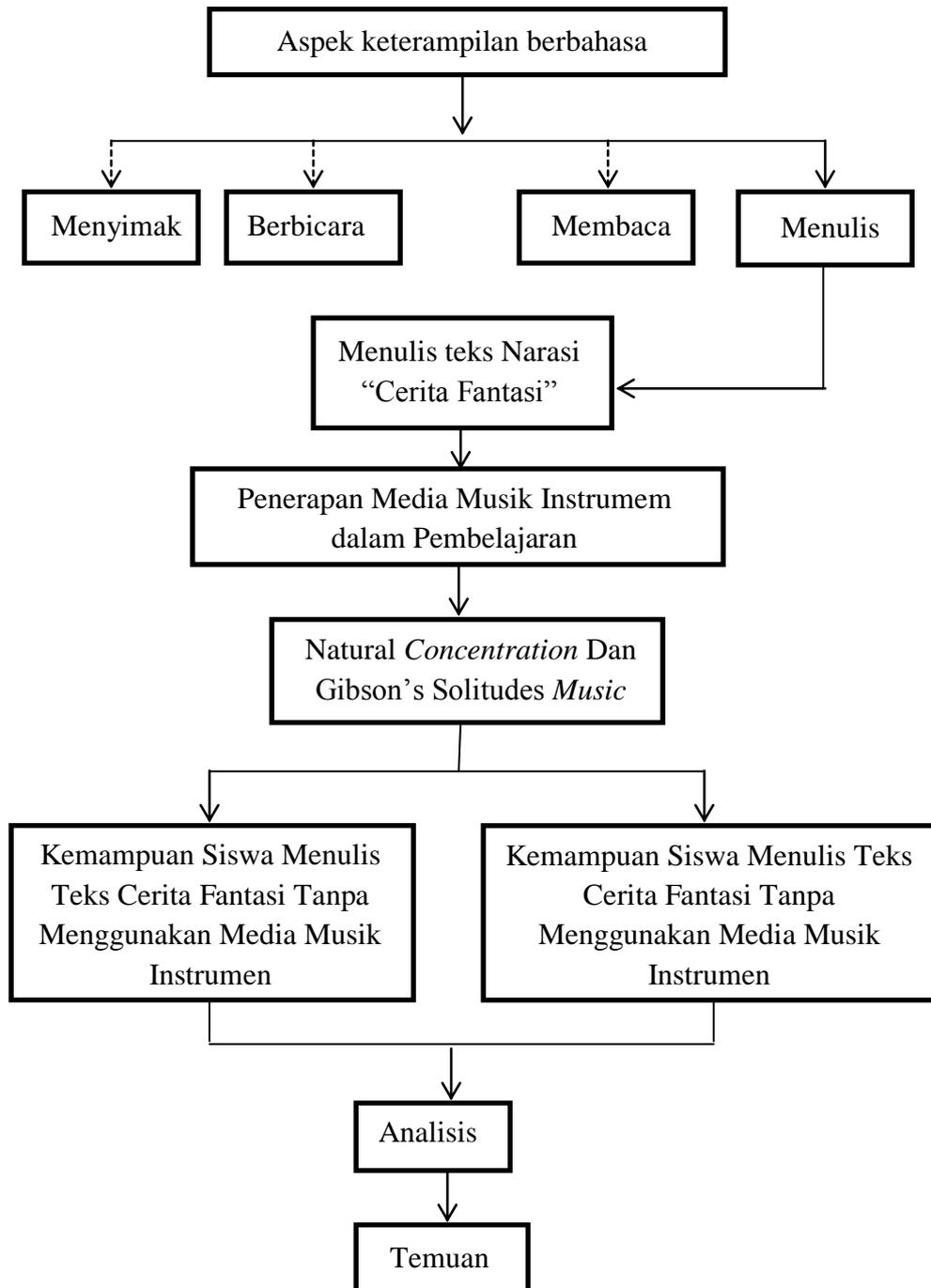
Berdasarkan berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung akan berdampak buruk bagi tingkat perkembangan belajar siswa. masalah tersebut menjadi hambatan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Tingkat prestasi belajar siswa sangat menurun dan memprihatinkan, serta minat belajarnya sangat rendah. Terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Siswa selalu merasa kesulitan dalam menuangkan ide dalam sebuah tulisan, siswa kurang memahami bagaimana menulis cerita yang baik, siswa terkadang mengalami ketakutan saat menulis cerita fiksi, siswa juga biasanya menyisipkan bahasa daerah, kosa kata yang sangat rendah. Pemicu pertama yang menjadi alasan siswa mengalami hal tersebut, karena siswa tidak mampu berkonsentrasi pada saat belajar dalam situasi kelas yang kurang kondusif, atau bahkan

kurangnya pemanfaatan media yang lebih kreatif lagi untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Tentu untuk menyikapi berbagai masalah yang dialami siswa, peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mengatasinya. Hal pertama yang harus dibenahi oleh guru ialah, guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang hidup dan santai sehingga siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik, dan adanya penerapan media yang lebih kreatif lagi sebagai unsur pendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih optimal lagi.

Penerapan media musik adalah salah satu sarana pembelajaran yang akan ditawarkan oleh Penulis, yaitu menerapkan suatu media pembelajaran yaitu musik. Jenis musik yang digunakan ialah *Nature Sound Music*, yang merupakan bentuk integratif musik kalsik dengan suara-suara alam. Seperti komposisi musik barok disertai dengan latar belakang suara ombak lauta atau gemericik air. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesan yang berbeda selama proses pembelajaran berlangsung, yang tentunya akan memberikan warna baru dalam suasana kelas. Tidak hanya itu, penggunaan media musik ini akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Salah satunya akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi, khususnya dalam pembelaaajaran sastra dalam menulis cerita fantasiyang berkaitan dengan imajinasi siswa.

Agar memudahkan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti dan media musik instrumen dalam pembelajaran yang akan diterapkan, maka digambarkan ke dalam kerangka pikir di bawah ini.

### Bagan Kerangka Pikir



### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian-uraian pada kajian pustaka dan kerangka pikir hipotesis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika media pembelajaran “*Natural Concentration* Dan *Gibson’s Solitudes Music*” diterapkan pada saat proses pembelajaran di kelas, maka dapat mempengaruhi tingkat kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti mutlak diperlukan metode yang akan digunakan. Karena dengan menggunakan metode, maka terdapat cara untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka membantu jalannya sebuah penelitian. Beranjak dari sebuah permasalahan.

Metode eksperimen ini digunakan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental atau sering disebut dengan eksperimen semu. Quasi Eksperimental adalah pendekatan dari true eksperimental dimana kelompok yang dieksperimenkan dibentuk secara acak, Wiersma & Jurs (Misrawati, 2017:30). Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini dalam bentuk atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan pengaruh penggunaan media natural *concentration* Dan Gibson’s *solitudes music* dalam

pembelajaran menulis cerita fantasi di kelas eksperimen dan juga menerapkan pembelajaran menulis cerita fantasi tanpa menggunakan media natural *concentration* Dan Gibson's *solitudes music* kelas kontrol.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ditujukan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The randomized pretest-posttest control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak).

**Tabel 3.1**

### Desain Penelitian

#### *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest (T)</b>	<b>Treatment / Perlakuan (X)</b>	<b>Posttest (T)</b>
E	Tes menulis awal (T <sub>1.1</sub> )	Pembelajaran menggunakan media <i>natural concentration</i> Dan <i>Gibson's Solitudes music</i> (X <sub>1</sub> )	Tes hasil belajar (T <sub>2.1</sub> )
K	Tes menulis awal (T <sub>2.1</sub> )	Pembelajaran tanpa menggunakan media	Tes hasil belajar

		<i>natural concentration Dan Gibson's Solitudes music</i> (X <sub>2</sub> )	(T <sub>2,2</sub> )
--	--	--	---------------------

Sumber: Adaptasi dari Suryabrata (2013: 105-106)

**Keterangan :**

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

T<sub>1,1</sub> = Tes awal pada kelompok eksperimen

T<sub>2,1</sub> = Tes awal pada kelompok kontrol

X<sub>1</sub> = Menggunakan media pembelajaran *natural concentration* Dan Gibson's  
*Solitudes music*

X<sub>2</sub> = Tanpa Menggunakan media pembelajaran *natural concentration* Dan  
Gibson's *Solitudes music*

T<sub>2,1</sub> = Tes akhir pada kelompok eksperimen

T<sub>2,1</sub> = Tes akhir pada kelompok kontrol

**C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau obyek

dengan obyek yang lain, Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2014:60). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Peneliti mengidentifikasi dua variabel yang saling bersangkutan dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah:

### **1. Variabel bebas**

Pengaruh penggunaan media *natural concentration* Dan Gibson's *Solitudes music* sebagai variabel bebas atau disebut juga variabel (X)

### **2. Variabel terikat**

Pembelajaran menulis cerita fantasi siswa sebagai variabel terikat atau disebut juga variabel (Y)

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Pengaruh dan penggunaan**

Menurut kamus besar Bahasa Indoensia (2008:466), penggunaan merupakan proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu. Sedangkan kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Penggunaan dan pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dan pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat dari penggunaan media musik instrumen tersebut terhadap proses perkembangan pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa.

## 2. **Media natural *concentration* Dan Gibson's *Solitudes music***

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima, Sadiman (dalam Ala Amrizal, 2010:1). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi anatar peserta didik dengan pendidik serta peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut pengertian Wikipedia bahwa musik ialah sebuah nada atau suara yang memang disusun sedemikian rupa sehingga bisa mengandung irama yang indah, lagu, dan keharmonisan terutama untuk suara yang dihasilkan atau diciptakan dari alat-alat yang memang bisa menghasilkan sebuah irama.

Musik instrumen/instrumental adalah jenis musik yang disusun dengan suara alat musik, tanpa suara vokal dan lirik lagu. Semua bunyi dihasilkan dari alat musik. Di dalam musik instrumen hanya ada melodi dengan iringan sebuah atau beberapa alat musik. Secara sederhana musik instrumen adalah musik kosong tanpa ada lirik lagu sebagai isinya.

Media musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan media nature *sound music* instrumen karya Dan Gibson's *Solitudes*. Jenis musik instrumen ini adalah merupakan bentuk integratif musik klasik dengan suara-suara alam. Seperti komposisi musik barok disertai dengan latar belakang suara ombak lautan atau gemericik air yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerita fantasi siswa.

### **3. Menulis Cerita Fantasi**

Wardhana (Munawaroh, 2016:1) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keahlian dalam menuangkan suatu ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia menjadi sebuah karya tulis yang dapat dibaca dan mudah dimengerti atau dipahami orang lain.

Cerita fantasi adalah salah satu jenis bentuk karangan teks narasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Cerita fantasi adalah sebuah genre cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang. cerita ini dibuat dengan penuh kreativitas dan pengembangan jiwa fantasi pengarang.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli sampai Agustus 2018.

#### **F. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpualnnya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VII Semester I SMP Negeri 2 Bissappu tahun pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan kurikulum 2013 penetapan kelas VII sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kelas VII mendapat materi memproduksi teks cerita fantasi pada semester ganjil, sehingga keefektifan media dari penggunaan media natural *concentration* Dan Gibson's *Solitudes music* dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil peningkatan hasil pre-test dan post-test menulis cerita fantasi siswa kelas VII.

Berikut merupakan data sejumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bissappu perkelasnya.

**Tabel 3.2**

**Populasi Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
VII A	15	11	27
VII B	14	12	26
VII C	11	16	27
VII D	14	12	26
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>51</b>	<b>106</b>

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya

tujuan tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *cluster random sampling*. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini berupa kelompok yang ada di kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu yang terdiri dari empat kelas. Hasil penelitian ini diperoleh kelas VII B dan VII D sebagai sampel. Prosedur selanjutnya adalah mengundi kelas manakah yang akan diajar menggunakan media pembelajaran natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*. Dari hasil pengundian diperoleh kelas VII D menggunakan media pembelajaran natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music* dan kelas VII B menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan).

Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VII A dan kelas VII D sebagai sampel. Kelas VII A dan kelas VII D merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas VII D sebanyak 26 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *natural concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*, dan kelas VII B sebanyak 26 siswa yang merupakan kelas pembanding/kontrol menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan).

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Kelompok	Jumlah
1	Kelompok Eksperimen	26 Siswa
2	Kelompok Kontrol	26 Siswa
	<b>Jumlah</b>	<b>52 Siswa</b>

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian eksperimen ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tahap persiapan**

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengurus perizinan.
- b. Menyusun rencana dan rancangan penelitian secara matang.
- c. Pembuatan instrumen penelitian yang baik.
- d. Pemilihan bahan ajar yang baik.
- e. Uji coba instrumen penelitian.

#### **2. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- a. Tahap sebelum eksperimen

Pelaksanaan tes awal (pretes) kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil pretes berguna sebagai pengontrol perbedaan awal

antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama.

Antara kedua kelompok diberikan pretes yang sama yaitu menulis teks cerita fantasi dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian skor pretes dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t.

b. Tahap eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberi pretes, maka tahap selanjutnya diadakan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni media, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar.

Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan media *natural concentration* Dan *Gibson's solitudes music* pada kelompok eksperimen.

### 3. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut ini.

- a. Mengumpulkan data instrumen baik data kuantitatif dan kualitatif
- b. Menganalisis hasil data kuantitatif terhadap pretes dan pascates di kelas eksperimen.
- c. Melakukan analisis dan kualitatif terhadap hasil jurnal.

## **H. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 102) prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik itulah yang dinamakan instrumen penelitian. Jadi Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian. Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain instrumen penelitian dan instrumen perlakuan. Berikut penjelasan kedua instrumen yang dibuat.

Secara garis besar, alat penilaian atau instrumen penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu nontes dan tes. Baik tes maupun nontes, keduanya digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat.

### **1. Tes Menulis Karangan Narasi**

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes berupa tes esai menulis cerita fantasi. Tes inilah yang nantinya dijadikan sumber informasi sejauh mana kemampuan awal siswa untuk menulis cerita fantasi.

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran natural *concentration* Dan Gibson's *Solitudes music*.

## a. Soal pretes

Buatlah sebuah teks cerita fantasi dengan ketentuan: (1) Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan cerita Anda sendiri, (2) Berdasarkan tema yang telah ditentukan “pengalaman pribadi”, (3) memperhatikan unsur pembangun cerita, penggunaan diksi, majas, ejaan, dan tanda baca.

## b. Soal posttest

Buatlah sebuah teks cerita fantasi dengan ketentuan: (1) Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan cerita Anda sendiri, (2) Berdasarkan tema yang telah ditentukan “petualangan”, (3) memperhatikan unsur pembangun cerita, penggunaan diksi, majas, ejaan, dan tanda baca.

Berikut adalah kisi-kisi dan soal yang digunakan untuk menguji kemampuan siswa baik pada tahap pretes maupun posttes.

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Menulis Cerita Fantasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Bentuk Soal	Soal
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.	1. Struktur cerita fantasi 2. Karakteristik tiap bagian cerita fantasi 3. Prinsip dan contoh cara melengkapi cerita fantasi 4. Keterampilan memilih	3.4.1 Merinci struktur cerita fantasi 3.4.4 Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca	Uraian	<i>Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</i>  <b>Soal:</b> A. Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan pengalaman

<p>4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.</p>	<p>kata, menyusun kalimat, penggunaan diksi dan tanda baca/ejaan yang baik.</p> <p>Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.</p>	<p>4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan</p>	<p>sendiri dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tema bebas.</li> <li>Beri judul cerita fantasi sesuai dengan tema.</li> <li>Memperhatikan unsur pembangun cerita fantasi (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fantasi) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai dengan imajinasi.</li> <li>Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik.</li> <li>Memperhatikan ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf.</li> <li>Waktu pengerjaan cerita fantasi adalah 60 Menit.</li> </ol>
--	---	--	---

Tabel 3.5

## Soal Tes Kemampuan Menulis Cerita Fantasi

<b>LEMBAR TES MENULIS CERITA FANTASI</b>	
<i>Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</i>	
<b>Soal:</b>	
1. Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan pengalaman sendiri dengan ketentuan sebagai berikut:	
a. Tema “petualangan”	
b. Beri judul cerita fantasi sesuai dengan tema.	
c. Memperhatikan unsur pembangun cerita fantasi (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fantasi) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai dengan imajinasi.	
d. Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik.	
e. Memperhatikan ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf.	
f. Waktu pengerjaan cerita fantasi adalah 60 Menit.	

Tabel 3.6

## Instrumen Penilaian Menulis Cerita Fantasi

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi Cerita Fantasi
1.	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks, singkat, padat, dan jelas ?
2.	Orientasi	Apakah ada pengenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?
3.	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku beraksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat?
		Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik?
		Konflik batin ataukah fisik?
		Apakah konflik mencapai puncaknya?
		Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan.
4.	Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat

		penyelesaiannya?
		Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?
		Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?
5.	Amanat atau Moral (Tersurat/Tersirat)	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang?
		Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara tersurat atau tersirat?
		Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar, tidak menggurui?
6.	Orisinalitas	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi.
7.	Kreativitas pengembangan cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik?
		Apakah pilihan kata dalam cerita menarik?
		Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan?

## 2. Instrumen perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP kelas eksperimen dan RPP kelas kontrol. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen teknis pembelajarannya menggunakan media pembelajaran natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*. Sedangkan pada kelas kontrol teknis pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*. Adapun RPP kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat dalam lampiran.

### 3. Angket Siswa

Angket siswa adalah lembaran yang berisi karangan yang dibuat siswa guna mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 75% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan. Angkets siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Angket siswa**

Nama:
Kelas:
Pertanyaan: 1. Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ? 2. Apakah Anda suka belajar tentang sebuah teks cerita ? 3. Apakah Anda tertarik untuk belajar menulis sebuah teks cerita fantasi setelah diterapkan media musik instrumen selama proses pembelajaran? 4. Apakah Anda termotivasi untuk belajar menulis cerita fantasi dan menghasilkan karya tulis yang menarik dan kreatif setelah diterapkan media musik instrumen? 5. Apakah dengan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen Anda lebih aktif dalam pembelajaran? 6. Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen? 7. Apakah Anda setuju tentang kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen? 8. Apakah Anda setuju jika dalam pembelajaran berikutnya (topik tertentu) guru menerapkan media lagu dalam pembelajaran?

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2014:193). Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah dengan lembar tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Soal pretes dan postes**

Lembar tes ini dibuat berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang tertuang dalam kisi-kisi soal tes. Kemudian tes diberikan kepada masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar diantara kelas tersebut, baik sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) ataupun sesudah dilakukannya perlakuan (*treatment*).

#### *a) Pre-test (tes awal)*

*Pre-test* dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur siswa sebelum dilaksanakannya eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran media natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*.

#### *b) Post-test (tes akhir)*

*Post-test* atau tes akhir dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran natural *concentration* Dan Gibson's Solitudes *music*.

### **2. Sebaran Angket**

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil dari sebaran angket ini menggunakan skala Guttman yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Dimana skala intervanya ahanya ada dua, yaitu "setuju" dan "tidak setuju". Jawaban dapat

dibuat dengan skor tertinggi nilainya satu dan terendah nol. Seperti untuk jaban setuju nilainya satu dan tidak setuju memperoleh nilai nol. Tujuan dari sebaran angket ini untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan awal siswa, guna tes kesamaan kemampuan awal sebelum dilakukan perlakuan eksperimen.

## **J. Teknik Analisis Data**

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu instrumen yang telah dibuat diujicobakan pada kelas VII A dan VII D yang telah mendapatkan pembelajaran pada pokok bahasan menulis cerita fantasi. instrumen tersebut telah diujicobakan kemudian diolah dan dianalisis. Berikut dipaparkan analisis- analisis yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tes penelitian.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2014: 207) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Data yang terkumpul merupakan data dari *pretest* dan *posstest* kemudian dilakukan perbandingan. Membandingkan kedua hal tersebut dengan mengajukan

pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai postes pada kelas kontrol dan eksperimen. Pengajuan ini hanya dilakukan pada rata-rata nilai kedua saja. Dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *Intact Group Comparison Design*.

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini sebagai berikut :

#### **Rata-rata (mean)**

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media musik instrumen.

##### a. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa setelah diterapkan media musik instrumen. Data mengenai hasil belajar siswa digambarkan mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum dan standar deviasi.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Siswa**

No.	Interval dalam Skor	Kategori
1.	0-65	Sangat Rendah
2.	65-75	Rendah
3.	75-85	Sedang
4.	85-90	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

*Sumber: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*

Di samping itu, hasil belajar juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 75,00.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 75}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.10**  
**Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Nilai	Kriteria
$\leq 75$	Tuntas
$< 75$	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang memperoleh nilai sama dengan dan lebih besar dari 75 maka dapat dinyatakan tuntas belajar dalam proses belajar mengajar, dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam proses belajar mengajar.

b. Analisis data responsif siswa terhadap penggunaan media

Analisis data responsif ini dilakukan dengan menentukan frekuensi dan presentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan media musik instrumne. Indikator keberhasilan responsif siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **2. Analisis Statistika Inferensial**

Pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Di sini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial. teknik analisis dengan statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan yang diharapkan dapat dibuat, biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis. Oleh karena itu, analisis statistik inferensial juga bisa disebut analisis uji hipotesis.

Statistika inferensial mencakup semua model yang berhubungan dengan analisis sebagaian data atau juga sering disebut dengan sampel kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data atau populasi. Pengambilan kesimpulan dari statistika inferensial yang hanya didasarkan pada sebagian data saja menyebabkan sifat tak pasti sehingga memungkinkan terjadi

kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga dibutuhkan teori peluang untuk mengantisipasi hal tersebut.

Statistik inferensial, sering juga disebut *statistic induktif* atau *statistic probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

**a. Uji normalitas**

Uji normalitas dengan *kolmogorow-smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil belajar menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0. Data hasil belajar dari populasi akan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > \alpha$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

**b. Uji homogenitas**

Pengujian homogenitas yang digunakan adalah *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen atau tidak. Data hasil belajar dengan menggunakan sistem *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 20.0. kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai  $\text{sig} > \alpha$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

**c. Uji hipotesis**

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memnuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan

menggunakan statistik uji  $t$  (*Paired sampel t test*) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Rumus uji  $t$  (*Paired sampel t test*) yaitu:

$$t = \frac{\bar{B}}{S_B/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$t$  =  $t$  hitung

$\bar{B}$  = rata-rata selisih nilai *pretest* dan *posttest*

$S_B$  = simpangan baku

$n$  = jumlah sampel

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, atau jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji- $t$ , tetapi pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer, yaitu sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20.0.

- a. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan aturan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima, berarti penerapan media musik instrumen *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng berpengaruh.

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0 =$  diterima, berarti penerapan media audio visual dalam pembelajaran musik instrumen *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng. Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N-1$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita fantasi antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran musik instrumen dan kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *natural concentration* dan *Gibson's solitudes music* yaitu suatu jenis musik instrumen yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Bantaeng.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pretes dan postes. *Pretes* (tes awal) diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kemampuan pembelajaran menulis cerita fantasi. *Postes* (tes akhir) juga diberikan kepada kelompok kontrol dan eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelompok tersebut pada pembelajaran menulis cerita fantasi. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media musik instrumen dalam pembelajaran hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media musik instrumen.

Data yang diperoleh dari hasil penerapan *media natural concentration* Dan *Gibson's solitudes music* dalam pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t Program SPSS 20 Windows. Penyajian hasil analisis terdiri atas dua, yakni penyajian data nilai siswa kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Berdasarkan dengan penentuan sampel (*cluster random sampling*) diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol sebanyak 25 orang siswa dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 orang siswa. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini dilakukan analisis terhadap data yang telah dihimpun selama uji coba di lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data yang dimaksud diuraikan sebagai berikut;

### **1. Analisis Deskriptif**

Pada tahap analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek sebelum penelitian maupun setelah dilakukan penerapan media musik instrumen, yaitu *natural concentration* Dan *Gibson's solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), nilai tertinggi dan nilai terendah dari masing-masing data tes hasil belajar siswa dengan menggunakan tes awal (pretest) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan ini. Hasil analisis masing-masing data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Aspek Keterampilan Menulis**

**Cerita Fantasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu.**

Data yang diperoleh pada siswa kelas kontrol terdiri atas dua, yaitu data hasil pretes yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan, dan data tes akhir yang diperoleh setelah diberikan perlakuan sesuai dengan perlakuan yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat pengajaran keterampilan menulis. Perlakuan yang dimaksud, yaitu dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan). Hasil belajar siswa pada pretes, dan postes akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

**1) Hasil penelitian tes awal (pretes)**

Hasil analisis data tes awal diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa di kelas pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan tanpa menggunakan media musik instrumen lalu dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa sebagai tes awal (pretes). Adapun hasil gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol Siswa VII SMP Negeri 2 Bissappu**

No.	Skor Mentah (X)	Frekuensi ( $f_i$ )	Persentase (%)
1	40	3	11,53
2	43	3	11,53
3	45	2	7,6

4	48	4	15,38
5	50	3	11,53
6	52	2	7,6
7	54	2	7,6
8	55	2	7,6
9	56	4	15,38
10	58	1	3,8
Jumlah :	501	$n = 26$	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 3 orang siswa yang memperoleh nilai 40 dengan persentase 11,53%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 43 dengan persentase 11,53%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 45 dengan persentase 7,6%, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 48 dengan persentase 15,38%. 3 orang siswa yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 11,53%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 52 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 54 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 55 dengan persentase 7,6%, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 56 dengan persentase 15,53%, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 58 dengan persentase 3,8%.

Berdasarkan hasil perolehan nilai dalam keterampilan menulis di atas telah mendapatkan nilai akhir perolehan siswa. nilai tersebut menekankan pada lima aspek penilain, yaitu menentukan ide kreatif dalam tulisan, penguasaan penulisan, tanda baca, perbendaharaan kata, mengembangkan rangkaian cerita

sesuai dengan struktur penulisan cerita fantasi. Dari pemerolehan hasil data di atas telah menggambarkan bahwa rata-rata siswa banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan dalam menulis cerita fantasi pada tes awal. Hal ini, jelas terlihat bahwa rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide kreatif dalam menulis cerita, belum menguasai dalam mengembangkan rangkaian cerita sesuai dengan struktur penulisan cerita fantasi, kurangnya perbendaharaan kata serta belum terlalu paham tentang ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII (kontrol) SMP Negeri 2 Bissappu masih lemah dan merasa kesulitan dalam menulis cerita fantasi, tanpa mereka sadari bahwa menulis memiliki banyak peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang mampu mereka aplikasikan dalam ruang lingkup sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

**Tabel 4.2 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes awal (pretest)**

No.	Nilai	$\bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	40	49	81
2	40	49	81
3	40	49	81
4	43	49	36
5	43	49	36
6	43	49	36
7	45	49	16

8	45	49	16
9	48	49	1
10	48	49	1
11	48	49	1
12	48	49	1
13	50	49	1
14	50	49	1
15	50	49	1
16	52	49	9
17	52	49	9
18	54	49	25
19	54	49	25
20	55	49	36
21	55	49	36
22	56	49	49
23	56	49	49
24	56	49	49
25	56	49	49
26	58	49	81
Juml ah	1285		807

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{1285}{26} = 49$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan sebagai rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{807}{26-1}} \\ &= \sqrt{32,28} \\ &= \mathbf{5,68} \end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada pretes kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII pada Pretes Kelas Kontrol**

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata ( <i>mean</i> )	49
2	Nilai Maksimum	58
3	Nilai Minimum	40
4	Median	51

5	Standar Deviasi	5,68
6	Varian	32,2

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 26 siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis cerita fantasi, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor pada tujuh aspek penilaian menulis teks cerita fantasi, yaitu, pemilihan judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat atau moral (tersirat/tersurat), orisinalitas, kreativitas pengembangan cerita. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 49; median 51; modus 56; standar deviasi adalah 5,6 dan nilai varian adalah 32,2. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam keterampilan menulis karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa sangat rendah, belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75.

Hasil nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada tes awal (pretes) kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dapat dilihat berikut ini :

**Tabel 4.4 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Tes Awal (Pretes) Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	-	-	Sangat Tinggi
2	80 – 89	-	-	Tinggi

3	70 – 79	-	-	Sedang
<b>4</b>	<b>40 – 69</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>Rendah</b>
5	00 – 39	-	-	Sangat Rendah
jumlah		n = 26	100	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerita fantasi siswa tes awal (pretes) termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 49 berada pada rentang nilai 40 – 69 (46,1%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerita fantasi siswa pada tes awal (pretes) termasuk kategori rendah.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Bissappu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Jika dikaitkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa pada tes awal (pretes) dapat dikatakan belum memadai karena keseluruhan siswa kelas kontrol berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dilihat pada tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Pretes Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 75$	-	-	Tuntas
$< 75$	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>Tidak tuntas</b>

Jumlah	26	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dinyatakan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu dapat dikatakan belum memadai karena nilai yang diperoleh siswa pada hasil pretes masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari sampel yang belum mencapai nilai KKM atau hanya mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 26 siswa (100%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tingkat kemampuan ketuntasan siswa. Hal ini tentu memberikan kesan bahwa pada kelas kontrol, siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menulis. Tampak seluruh siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam menuangkan ide kreatif dalam menulis. Sudah jelas tergambar bahwa semua masalah yang dialami oleh siswa sangat sulit untuk dipecahkan. Masalah yang dialami oleh siswa tentu ada dua pemicu, yaitu masalah pribadi yang dialami oleh siswa itu sendiri atau guru yang tidak pernah memberikan hal baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, misalnya kurangnya pemanfaatan media, model, serta strategi mengajar yang terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar.

## **2) Hasil penelitian tes akhir (postes)**

Hasil analisis data dari postes kelas kontrol mencakup hasil nilai siswa pada aspek keterampilan menulis. Berdasarkan hasil analisis data tes akhir (postes)

dengan 26 orang siswa yang dianalisis, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 yang dicapai oleh 1 (3,8%) orang siswa dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 yang dicapai oleh 2 orang siswa (7,6%). Berdasarkan hal tersebut, gambaran yang lebih jelas mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol Siswa VII SMP Negeri 2 Bissappu.**

No.	Skor Mentah (X)	Frekuensi ( $f_i$ )	Persentase (%)
1	60	2	7,6
2	63	2	7,6
3	65	3	11,53
4	66	2	7,6
5	67	2	7,6
6	69	1	3,8
7	71	1	3,8
8	73	2	7,6
9	75	4	15,38
10	78	2	7,6
11	80	3	11,53
12	83	1	3,8
13	85	1	3,8

Jumlah : 935	$n = 26$	100
--------------	----------	-----

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa 2 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 63 dengan persentase 7,6%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dengan persentase 11,53%, 2 orang siswa yang memperoleh 66 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 67 dengan persentase 7,6%, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 69 dengan persentase 3,8%, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 71 dengan persentase 3,8%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 73 dengan persentase 7,6%, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 75 dengan persentase 15,38%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 78 dengan persentase 7,6%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase 11,53%, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 83 dengan persentase 3,8%, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 85 dengan persentase 3,8%.

Perolehan nilai pada tabel di atas terlihat jelas ada peningkatan jika dibandingkan dengan data hasil siswa pada pretes siswa, namun perbedaannya tidak signifikan. Kekurangan dan kesalahan siswa yang ada dalam teks keterampilan menulis sebelumnya masih banyak yang didapatkan kesalahan dalam menulis cerita fantasi. Hal tersebut terlihat pada siswa masih bingung dalam menentukan konflik serta pemecahan masalahnya, dan belum terlalu memahami struktur cerita serta penataan paragrafnya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII (kontrol) SMP Negeri 2 Bissappu meskipun masih ada beberapa hal yang belum dipahami dan merasa

kesulitan dalam menulis. Namun, pada tahap postes ini siswa telah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai sepenuhnya pada aspek penulisan cerita fantasi.

**Tabel 4.7 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Akhir (postes)**

No.	Nilai	$\bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	60	71	121
2	60	71	121
3	63	71	64
4	63	71	64
5	65	71	36
6	65	71	36
7	65	71	36
8	66	71	25
9	66	71	25
10	67	71	16
11	67	71	16
12	69	71	4
13	71	71	0
14	73	71	4
15	73	71	4
16	75	71	14
17	75	71	16

18	75	71	16
19	75	71	16
20	78	71	49
21	78	71	49
22	80	71	81
23	80	71	81
24	80	71	81
25	83	71	144
26	85	71	196
Jumlah	1857		1315

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{1857}{26} = 71$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan sebagai rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{1315}{26-1}} \\
 &= \sqrt{52,6} \\
 &= 7,25
 \end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada postes kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.8 Karakteristik Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII pada Postes Kelas Kontrol**

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata ( <i>mean</i> )	71
2	Nilai Maksimum	85
3	Nilai Minimum	60
4	Median	71
5	Standar Deviasi	7,25
6	Varian	52,6

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 26 siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis cerita fantasi, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor pada tujuh aspek penilain menulis cerita fantasi, yaitu pemilihan judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat atau moral (tersirat/tersurat), orisinalitas, kreativitas pengembangan cerita. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 71; median 7; standar deviasi adalah 7,25 dan nilai varian adalah 52,6. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa beberapa siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dari hasil

analisis data tersebut dapat dikatakan, bahwa telah mengalami perkembangan dari hasil tes awal (pretes) sebelumnya meskipun hanya sebagian kecil dari jumlah sampel.

Hasil nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada tes akhir (postes) kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 4.9 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Tes Akhir (Postes) Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	-	-	Sangat Tinggi
2	80 – 89	5	19,2%	Tinggi
3	70 – 79	9	34,6%	Sedang
<b>4</b>	<b>40 – 69</b>	<b>12</b>	<b>46,1%</b>	<b>Rendah</b>
5	00 – 39	-		Sangat Rendah
Jumlah		26	100	

Hasil klasifikasi kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa sampel yang memperoleh nilai pada kategori kemampuan tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 19,2%, sampel yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 34,6%, sampel yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 12 orang dengan persentase 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis pada tahap postes siswa kelas

kontrol dalam keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan pembelajaran konvensional masih berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, 75. Jika dikaitkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa pada tes akhir (postes) dapat dikatakan adanya perkembangan yang dialami oleh siswa karena sebagian kecil dari jumlah sampel telah mencapai nilai KKM selama proses pembelajaran dibandingkan dengan nilai pretes sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.10 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Pretes Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 75$	11	42,3%	Tuntas
$< 75$	15	57,6%	Tidak tuntas
Jumlah	26	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dinyatakan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP N 2 Bissappu dapat dikatakan telah memadai karena sebagian adanya perkembangan dari nilai pretes sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 11 orang siswa (42,3%) dan sampel yang belum mencapai nilai KKM atau hanya mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 15 orang siswa (57,6%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa berdasarkan analisis data tersebut terlihat

bahwa tingkat klasifikasi kemampuan menulis siswa masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang memperoleh nilai pada kriteria tidak tuntas lebih besar dibandingkan dengan sampel yang memperoleh kriteria ketuntasan. Tentu untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan lagi tingkat kemampuan menulis cerita fantasi siswa dalam proses pembelajaran.

**b. Analisis Deskriptif Hasil Pengajaran Aspek Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu.**

Data yang diperoleh pada siswa kelas eksperimen terdiri atas dua, yaitu data hasil pretes yang diperoleh sebelum siswa diberikan perlakuan, dan data tes akhir yang diperoleh setelah diberikan perlakuan sesuai dengan perlakuan yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat pengajaran keterampilan menulis. Perlakuan yang dimaksud, yaitu dengan menggunakan pengajaran media musik instrumen yaitu media *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Hasil belajar siswa pada pretes, dan postes akan dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif.

**1) Hasil penelitian tes awal (pretes)**

Hasil analisis data tes awal diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa di kelas pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan tanpa menggunakan media musik instrumen lalu dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa sebagai tes awal (pretes).

Adapun hasil gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pretes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Siswa VII SMP Negeri 2 Bissappu.**

No.	Skor Mentah (X)	Frekuensi ( $f_i$ )	Persentase (%)
1	40	2	7,6
2	42	3	11,5
3	43	3	11,5
4	46	3	11,5
5	48	2	7,6
6	50	2	7,6
7	53	2	7,6
8	54	1	3,8
9	55	3	11,5
10	57	2	7,6
11	59	2	7,6
12	60	1	3,8
Jumlah :	607	$n = 26$	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 2 orang siswa yang memperoleh nilai 40 dengan persentase 7,6%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 42 dengan persentase 7,6%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 43 dengan persentase 11,5%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 46 dengan persentase

11,5%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 48 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 53 dengan persentase 7,6%, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 54 dengan persentase 3,8%, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 55 dengan persentase 11,5%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 57 dengan persentase 7,6%, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 59 dengan persentase 7,6%, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 3,8%.

Berdasarkan hasil perolehan nilai dalam keterampilan menulis di atas mendapatkan nilai akhir perolehan akhir. Nilai tersebut menekankan pada lima aspek penilaian, yaitu menentukan ide kreatif dalam tulisan, penguasaan penulisan, tanda baca, perbendaharaan kata yang minim, mengembangkan rangkaian cerita sesuai dengan struktur penulisan cerita fantasi. Dari pemerolehan hasil data di atas telah menggambarkan bahwa rata-rata siswa banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan dalam menulis cerita fantasi pada tes awal (pretes). Hal ini, jelas terlihat rata-rata siswa mengalami kesulitan atau masalah belajar yang sama dengan kondisi kelas kontrol pada tahap tes awal (pretes). Siswa sangat sulit untuk menentukan ide kreatif yang akan dituangkan dalam tulisannya, dan minat baca yang sangat minim mengakibatkan siswa kurang berpotensi dalam hal menulis.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII (eksperimen) SMP Negeri 2 Bissappu masih lemah dan belum terlalu paham dalam menulis cerita fantasi.

**Tabel 4.12 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes awal (pretest)**

No.	Nilai	$\bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	40	49	81
2	40	49	81
3	42	49	49
4	42	49	49
5	42	49	49
6	43	49	36
7	43	49	36
8	43	49	36
9	46	49	9
10	46	49	9
11	46	49	9
12	48	49	1
13	48	49	1
14	50	49	1
15	50	49	1
16	53	49	16
17	53	49	16
18	54	49	25
19	55	49	36
20	55	49	36

21	55	49	36
22	57	49	64
23	57	49	64
24	59	49	100
25	59	49	100
26	60	49	121
Jumlah	1286		1062

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{1286}{26} = 49$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan sebagai rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{1062}{26-1}} \\
 &= \sqrt{42,48} \\
 &= \mathbf{6,51}
 \end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada pretes kelas kontrol dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk

lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.13 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII pada Pretes Kelas Eksperimen**

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata ( <i>mean</i> )	49
2	Nilai Maksimum	60
3	Nilai Minimum	40
4	Median	51,5
5	Standar Deviasi	6,51
6	Varian	42,48

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 26 siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis cerita fantasi, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor pada tujuh aspek penialain menulis teks cerita fantasi, yaitu pemilihan judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat atau moral (tersirat/tersurat), orisinalitas, kreativitas pengembangan cerita. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 49; median 51,5; standar deviasi adalah 6,51; dan nilai varian adalah 42,48. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa belum mampu dalam keterampilan menulis karena rata-rata nilai yang diperoleh sangat rendah, belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Hasil nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel klasifikasi kompetensi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada tes awal (pretes) kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 4.14 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Tes Awal (Pretes) Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	-	-	Sangat Tinggi
2	80 – 89	-	-	Tinggi
3	70 – 79	-	-	Sedang
<b>4</b>	<b>40 – 69</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>Rendah</b>
5	00 – 39	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		26	100	

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerita fantasi tes awal (pretes) termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 49 berada pada rentang nilai 40 – 69 dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerita fantasi siswa pada tes awal (pretes) termasuk kategori rendah.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Bissappu untuk mata pelajaran Bahasa

Indonesia yaitu 75. Jika dikaitkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa pada tes awal (pretes) dapat dikatakan belum memadai karena seluruh nilai yang diperoleh siswa masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4.15 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Pretes Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 75$	-	-	Tuntas
$< 75$	<b>26</b>	<b>100%</b>	<b>Tidak tuntas</b>
Jumlah	26	100	

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dinyatakan bahwa tingkat keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu dapat dikatakan belum memadai karena sebagian besar siswa masih berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan berdasarkan dari tabel di atas bahwa tidak ada sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas sesuai dengan standar ketuntasan yang ditentukan. Data tersebut hanya menunjukkan bahwa keseluruhan sampel memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 26 siswa (100%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria tingkat kemampuan ketuntasan siswa. hal ini tentu memberikan kesan bahwa pada kelas eksperimen, siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran terutama dalam hal menulis. Masalah yang dialami oleh kelas eksperimen tidak jauh beda dengan apa

yang dialami oleh kelas kontrol, yang menjadi pemicu utama dalam masalah menulis ialah siswa kesulitan dalam menuangkan ide kreatif dalam tulisannya. Sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi masalah ini, maka harus diberikan solusi atau jalan keluar untuk memudahkan siswa dalam belajar. Maka peran gurulah yang harus berperan banyak untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dengan cara pengaplikasian ilmu harus selalu di *up date* agar materi yang diajarkan tidak monoton dan terulang begitu-begitu saja dalam pergantian tahun pembelajaran baru, dan untuk lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, perlu adanya pengaplikasian model, metode, media serta strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Jika hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran akan memberikan kesan yang baru bagi siswa dalam proses pembelajaran dan secara tidak langsung mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Selain itu, seorang guru harus sering memberikan dorongan dan motivasi serta adanya apresiasi terhadap hasil karya siswa.

## **2) Hasil penelitian tes akhir (postes)**

Hasil analisis data dari postes kelas eksperimen mencakup hasil nilai siswa pada aspek keterampilan menulis. Berdasarkan hasil analisis data tes akhir (postes) dengan 26 orang siswa yang dianalisis, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 yang dicapai oleh 2 orang siswa (7,6%) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 yang dicapai oleh 2 orang

siswa (7,6%). Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas mulai nilai terendah ke nilai tertinggi yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Postes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Siswa VII SMP Negeri 2 Bissappu.**

No.	Skor Mentah (X)	Frekuensi ( <i>f<sub>i</sub></i> )	Persentase (%)
1	70	2	7,6
2	72	2	7,6
3	73	3	11,5
4	75	3	11,5
5	77	2	7,6
6	78	2	7,6
7	80	2	7,6
8	82	2	7,6
9	85	3	11,5
10	88	3	11,5
11	90	2	7,6
Jumlah		<i>n</i> = 26	100

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase (7,6%), 2 orang siswa yang memperoleh nilai 72 dengan persentase (7,6%), 3 orang siswa yang memperoleh nilai 73 dengan persentase (11,5%), 3 orang siswa yang memperoleh nilai 75

dengan persentase (11,5%), 2 orang siswa yang memperoleh nilai 77 dengan persentase (7,6%), 2 orang siswa yang memperoleh nilai 78 dengan persentase (7,6%), 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase (7,6%), 2 orang siswa yang memperoleh nilai 82 dengan persentase (7,6%), 3 orang siswa yang memperoleh nilai 85 dengan persentase (11,5%), dan 2 orang siswa yang memperoleh nilai 90 dengan persentase (7,6%).

Perolehan nilai pada tabel di atas terlihat jelas adanya peningkatan nilai jika dibandingkan dengan perolehan nilai pada tes awal (pretes) sebelumnya. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis sebagian besar siswa telah mendapatkan solusi dalam mengatasinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII (eksperimen) SMP Negeri 2 Bissappu telah mengalami peningkatan dalam menulis teks cerita fantasi.

**Tabel 4.17 Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Akhir (Postes)**

No.	Nilai	$\bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	70	79	81
2	70	79	81
3	72	79	49
4	72	79	49
5	73	79	36
6	73	79	36
7	73	79	36
8	75	79	25

9	75	79	25
10	75	79	25
11	77	79	4
12	77	79	4
13	78	79	1
14	78	79	1
15	80	79	1
16	80	79	1
17	82	79	9
18	82	79	9
19	85	79	36
20	85	79	36
21	85	79	36
22	88	79	81
23	88	79	81
24	88	79	81
25	90	79	121
26	90	79	121
Jumlah	2061		1066

Untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2061}{26} = 79$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan sebagai rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{1066}{26-1}} \\ &= \sqrt{42,64} \\ &= 6,52 \end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh rangkuman nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bisappu pada postes kelas eksperimen dalam berbagai karakteristik distribusi nilai. Untuk lebih jelasnya, rangkuman karakteristik distribusi nilai yang diperoleh siswa ditunjukkan pada Tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.18 Karakteristik Rangkuman Distribusi Nilai Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII pada Postes Kelas Eksperimen**

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Rata-rata ( <i>mean</i> )	79
2	Nilai Maksimum	90
3	Nilai Minimum	70
4	Median	78
5	Standar Deviasi	6,5
6	Varian	42,6

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa di antara 26 siswa yang mengikuti tes keterampilan menulis cerita fantasi, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 98 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil skor pada tujuh aspek penilaian menulis teks cerita fantasi, yaitu pemilihan judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat atau moral (tersirat/tersurat), orisinalitas, kreativitas pengembangan cerita. Adapun nilai rata-rata siswa adalah 79; median adalah 78; standar deviasi 6,5; dan nilai varian adalah 42,6. Hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa siswa telah mampu dalam keterampilan menulis karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan yaitu 75.

Hasil nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan ke dalam klasifikasi kompetensi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada tes akhir (postes) kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 4.19 Klasifikasi Kompetensi Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Tes Akhir (Postes) Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	2	7,6%	Sangat Tinggi
2	80 – 89	10	38,4%	Tinggi
<b>3</b>	<b>70 – 79</b>	<b>14</b>	<b>53,8%</b>	<b>Sedang</b>
4	40 – 69	-	-	Rendah

5	00 – 39	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		26	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerita fantasi tes akhir (postes) termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 79 berada pada rentang nilai 70 – 79 dengan persentase 53,8%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kompetensi pembelajaran menulis cerita fantasi pada tes akhir (postes) termasuk kategori sedang. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Negeri 2 Bissappu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Berdasarkan tabel di atas, jika dikaitkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa pada tes akhir (postes) dapat dikatakan telah meningkat karena sebagian besar siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dilihat pada tabel klasifikasi tingkat kemampuan siswa yang terdapat pada tabel 4.19 berikut ini.

**Tabel 4.20 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu pada Postes Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$\geq 75$	19	73%	Tuntas
$< 75$	7	26,9%	Tidak tuntas
Jumlah	26	100	

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu dapat dikatakan meningkat

dibandingkan perolehan nilai tes awal (pretes) sebelumnya karena sebagian besar siswa berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 19 orang siswa (73%) dan sampel yang belum mencapai nilai KKM atau hanya mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 7 orang siswa (26,9%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa telah mencapai kriteria tingkat kemampuan ketuntasan siswa.

Dapat diketahui bahwa *Pengaruh Penggunaan Media Natural Concentration Dan Gibson's Solitudes Music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu* menekankan pada pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media musik instrumen terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pengaruh dari penggunaan media musik instrumen ini memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri, yang tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa saja, akan tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat besar selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Buktinya, siswa lebih mudah dalam menuangkan ide kreatif ke dalam tulisannya sehingga menghasilkan tulisan yang sangat bagus dan menarik. Tidak hanya itu, dampak positif yang diberikan dari pengaplikasian musik instrumen ini ialah memacu semangat siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, meningkatkan rasa percaya diri siswa serta bertanggung jawab pada hasil kerja mereka. Semua masalah yang dialami siswa selama proses pembelajaran yang sebelumnya siswa telah mendapatkan solusinya. Menurut mereka pada saat mendengarkan musik instrumen siswa lebih mudah untuk bermain dengan alam imajinasinya pada saat

menulis teks cerita fantasi. Berdasarkan dampak positif yang diberikan dari penggunaan media musik instrumen telah memberikan jawaban bagi masalah yang timbul atau yang diajukan oleh peneliti diselesaikan secara bersama. Pada kelas eksperimen ini, guru membantu merangsang pemikiran siswa untuk menciptakan ide-ide yang kreatif. Guru beserta peneliti menyepakati mengangkat sebuah permasalahan yang akan dipecahkan dan dituangkan.

**c. Analisis Deskriptif Respon Siswa Kelas Eksperimen Terhadap Penggunaan Media *Natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes* musik dalam Proses Pembelajaran.**

Penggunaan angket ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat respon siswa terhadap penggunaan media musik instrumen, *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Angket respon ini diberikan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Dari data respon akan menggambarkan apakah siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media musik instrumen, siswa merasa senang, antusias dalam mengerjakan tugas, memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan sangat senang dengan metode yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar dalam kelas. Hasil analisis data yang terkumpul melalui angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

**Tabel 4.21 Persentase Respon Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Media Musik Instrumen *Natural Concentration Dan Gibson's Solitudes* musik**

No.	Aspek Penilaian	Siswa yang Memberi Respon Positif	
		Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang suka belajar bahasa Indonesia.	26	100%
2.	Siswa yang suka belajar tentang sebuah teks cerita.	24	92,3%
3.	Siswa yang tertarik untuk belajar menulis sebuah teks cerita fantasi setelah diterapkan media musik instrumen.	24	92,3%
4.	Siswa yang termotivasi untuk belajar menulis sebuah teks cerita fantasi dan menghasilkan karya tulis yang menarik dan kreatif setelah diterapkan media musik instrumen.	24	92,3%
5.	Siswa yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen.	24	92,3%
6.	Siswa yang rasa percaya dirinya meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen	25	96,1%
7.	Siswa yang setuju tentang kegiatan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen.	24	92,3%
8.	Siswa yang setuju jika dalam pembelajaran	19	73,0%

	berikutnya (topik tertentu) guru menerapkan media lagu dalam pembelajaran.		
Rata-rata			91,3

Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa dari 26 orang atau 100% siswa yang mengisi angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen terdapat 91,3% siswa yang memberikan respon positif. Berdasarkan analisis data respon tersebut, apabila jika dikaitkan dengan kriteria yang telah diuraikan pada bab III yaitu respon siswa dikatakan baik apabila sedikitnya 75% siswa memberi respon positif terhadap sejumlah aspek yang direspon, maka disimpulkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen dapat dikatakan baik.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

Berdasarkan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media musik instrumen yaitu *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu. *Input* nilai siswa dari lapangan menunjukkan bahwa nilai tes akhir (postes) yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media musik instrumen dalam pembelajaran menulis cerita fantasi lebih tinggi dibanding nilai tes akhir (postes) siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Untuk menganalisis adakah pengaruh dari penggunaan media musik instrumen tersebut maka

digunakanlah teknik analisis statistik inferensial atau uji t. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, untuk sampai pada tahap uji t terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua tahap ini dilakuakn untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian bedistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya, barulah dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian (kelas kontrol dan kelas eksperimen).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai  $p\text{-value} > \alpha$  atau Sig.  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas untuk data yang berasal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat pada Tabel 4.21 dan Tabel 4.22 berikut ini.

**Tabel 4.22**

#### **Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	kelas kontrol	.137	26	.200	.928	26	.069
	kelas eksperimen	.148	26	.15//0	.926	26	.061
Postes	kelas kontrol	.152	26	.124	.952	26	.252

kelas eksperimen	.131	26	.200 <sup>*</sup>	.930	26	.076
------------------	------	----	-------------------	------	----	------

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows* pada Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa untuk pretes pada kelas kontrol memiliki nilai  $p\text{-value} = 0,200$  untuk uji *kolmogorov-smirnov*. Artinya,  $p\text{-value}$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan kelas eksperimen memiliki nilai  $p\text{-value} 0,150$  dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga:

$H_0$  : data dari populasi yang berdistribusi normal **tidak** dapat ditolak.

Selanjutnya, untuk uji normalitas untuk nilai postes pada kelas kontrol dan eksperimen, sesuai pada tabel 4.21 diperoleh data bahwa nilai  $p\text{-value}$  untuk kelas kontrol adalah  $p\text{-value} = 0,124 > \alpha = 0,05$ , begitupun pada kelas eksperimen  $p\text{-value} = 0,200 > \alpha = 0,05$  sehingga:

$H_0$  : data dari populasi yang berdistribusi normal **tidak** dapat ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data dari kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, setelah data tersebut dinyatakan normal maka dapat dianalisis melalui uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak sebelum dianalisis melalui uji t (hipotesis).

#### **b. Uji Homogenitas**

Sebelum berlanjut dalam menganalisis uji t maka dilakukan terlebih dahulu sebuah uji homogenitas variansi data. Uji homogenitas untuk sebuah data dikatakan homogen apabila jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen.

Uji homogenitas variansi populasi data hasil keterampilan menulis cerita fantasi dengan penerapan suatu media musik instrumen, *natural concentratin* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa untuk populasi penelitian ini menggunakan *Teks of Homogeneity of Variances*. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini.

**Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretes	1.291	1	50	.261
postes	.681	1	50	.413

Analisis data pada *SPSS* dengan menggunakan perhitungan homogen variansi populasi, diperoleh nilai pretes dan postes. Dilihat dari nilai pretes pada tabel terbut menunjukkan bahwa sampel atau pulasi berasal dari variansi dengan nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,261$  yang artinya  $> \alpha = 0,05$ . Kemudian setelah diberikan tindakan terhadap kelas eksperimen atau diberikan postes, data dari kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa data berasal dari yang bervariansi homogen dengan nilai signifikan 0,431 yang artinya  $> \alpha = 0,05$ .

### c. Uji Hipotesis (t)

Setelah dilakukan uji persyaratan, yaitu uji analisis normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukannya analisis uji  $t$ , analisis uji  $t$  ini dilakukan untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini. Adapun uji  $t$  yang dimaksud seperti yang diuraikan berikut ini.

*Gain score* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t* independen sehingga diperoleh hasil. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) H1: ada perbedaan secara signifikan antara pengajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan media musik instrumen, *natural concentratin Dan Gibson's Solitudes music* dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng.
- 2) H0: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengajaran keterampilan berbicara siswa menggunakan media musik instrumen, *natural concentratin Dan Gibson's Solitudes music* dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji *t* independen (*independent sample t test*) setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen.

Nilai perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t* independen sehingga diperoleh hasil bahwa Hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai  $t_{hitung} \geq \text{nilai } t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha 0,05\%$ . Sebaliknya, H1 ditolak apabila nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ . Dengan kata lain, hipotesis diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05%. Hasil dari uji *t* independen tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 4.24 Hasil Uji t

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pretes	Equal variances assumed	1.291	.261	-.023	50	.982	-.038	1.691	-3.435	3.358
	Equal variances not assumed			-.023	49.083	.982	-.038	1.691	-3.437	3.360
Postes	Equal variances assumed	.681	.413	-4.127	50	.000	-7.846	1.901	-11.665	-4.027
	Equal variances not assumed			-4.127	49.323	.000	-7.846	1.901	-11.666	-4.026

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pada tabel 4.23 tersebut menunjukkan bahwa koefisien beda antara nilai keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dengan nilai keterampilan menulis cerita fantasi dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengaruh dari penggunaan media musik instrumen *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu sebesar  $-4,127$ .

Dari hasil nilai  $t_{hitung}$  tersebut dapat dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $db = N-1$ ,  $26 - 1 = 25$ , sementara  $t_{hitung} = -4,127$  dan  $t_{tabel} = 0,05$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} = -4,127 > t_{tabel} = 0,05$  dan  $p-value$   $0,000 < \alpha$   $0,05\%$ . Yang

berarti nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa dari hasil analisis uji t berdasarkan pengaruh penggunaan media musik instrumen *natural concentration Dan Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis uji t ini telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai postes kemampuan pada aspek keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII D yang menggunakan media musik instrumen *natural concentration Dan Gibson's Solitudes music* dibandingkan dengan nilai postes kemampuan aspek keterampilan berbicara pada siswa kelas VII B yang hanya menggunakan pengajaran konvensional. Jadi, dalam hal ini menggunakan media pembelajaran musik instrumen *natural concentration Dan Gibson's Solitudes music* sangat memiliki pengaruh bagi tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus di SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII B memiliki jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VII D dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini ada dua tes yang akan dilalui pada masing-masing kelas yaitu tes awal (pretes) pada kelas kontrol dan eksperimen kemudian setelah itu dilakukan pengukuran hasil belajar siswa pada

tes akhir (postes) pada kelas kontrol dan eksperimen, namun pada kelas kontrol tidak ada perlakuan yang diberikan, sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan sebuah media pembelajaran media musik instrumen, yaitu *natural concentratin Dan Gibson's Solitudes music* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII D sebagai kelas eksperimen.

### **1. Keterampilan Menulis Siswa Melalui Pengejaran Konvensional (Ceramah dan Penugasan) pada Kelas Kontrol**

Selama proses pembelajaran pada kelas kontrol berlangsung, sebelum siswa diberikan tes awal (pretes) terlebih dahulu dijelaskan materi tentang teks cerita fantasi dan bagaimana cara menulis cerita fantasi dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik, kemudian diberi tes awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilanjutkan dengan tes akhir (postes) melalui pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan).

Dari hasil pengamatan selama proses pengajaran keterampilan menulis melalui pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) membuktikan bahwa hasil analisis deskriptif data pretes dan postes kelas kontrol melalui pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) mengalami peningkatan, namun tidak signifikan karena peningkatannya hanya 42,3%. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil pretes siswa berada pada kategori rendah dengan nilai 49 yang berada pada rentang nilai 40 – 69 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang dengan persentase 100%. Jika dikaitkan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tidak ada sampel yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75.

Adapun hasil dari nilai postes siswa kelas kontrol telah menunjukkan hasil berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dari jumlah sampel yang memperoleh nilai pada kriteria tidak tuntas lebih besar dibandingkan dengan sampel yang memperoleh kriteria ketuntasan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 11 orang siswa (42,3%) dan sampel yang memperoleh nilai dibawah 75 ke bawah sebanyak 15 orang siswa (57,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis berlangsung, belum mendapatkan solusi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Karena setelah diterapkannya pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) dalam aspek keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Bisappu hanya mengalami peningkatan sekitar 42,3% dari hasil nilai postes jika dibandingkan dengan hasil nilai pretes sebelumnya yang jumlah sampelnya tidak ada yang mencapai nilai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang sangat signifikan setelah diterapkan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan) dalam aspek keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Bissappu.

## **2. Pengaruh Penggunaan Media Natural *Concentration* Dan Gibson's *Solitudes Music* dalam Pembelajaran Menulis Fantasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Bissappu pada Kelas Ekperimen**

Hasil pengamatan selama proses pengajaran keterampilan menulis cerita fantasi pada kelas eksperimen berlangsung, setelah diberikan penjelasan materi tentang teks cerita fantasi dan bagaimana teknik menulis cerita fantasi yang kreatif dan menarik maka diberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis dan dilanjutkan dengan memberikan tes akhir (postes) melalui pengajaran dengan menggunakan media musik instrumen, yaitu *natural concentration Dan Gibson's Solitudes music* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kedua tes yang telah dilalui oleh siswa maka hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan, bahwa hasil analisis deskriptif data pretes dan postes siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan perbandingan hasil pretes dan postes. Berdasarkan analisis data hasil pretes berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 49 berada pada rentang nilai 40-69 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang dengan persentase 100% yang memiliki nilai dibawah nilai ketuntasan 75. Jika dikaitkan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tidak ada sampel yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75.

Adapun hasil postes siswa kelas eksperimen telah menunjukkan hasil berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dari jumlah sampel yang memperoleh nilai pada krtiteria tuntas atau memperoleh nilai 75 ke atas lebih besar, yaitu 19

orang siswa (73%), jika dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah sebanyak 7 orang siswa (26,9%).

Berdasarkan analisis data tersebut, telah menunjukkan bahwa masalah belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi sebagian besar siswa telah mendapatkan solusi dalam mengatasinya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengaruh penggunaan media musik instrumen, yaitu *natural concentration Dan Gibson's Solitudes music* yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Bissappu.

### **3. Perbedaan Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol dalam Keterampilan Menulis.**

Hasil analisis data inferensial antara kelas eksperimen (VII D) dan kelas kontrol (VII B) dengan menggunakan perhitungan uji t (hipotesis) menunjukkan bahwa penerapan media musik instrumen dalam media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu. Hal ini berdasarkan  $t_{hitung}$  sebesar -4,127 yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,708 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} < \alpha 0,05\%$ . Sebaliknya,  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > \alpha 0,05\%$ . Dengan kata lain, hipotesis ( $H_1$ ) diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05%.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis antara kelas eksperimen yang menggunakan media musik instrumen, yaitu *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* dengan kelas kontrol yang menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan).

Jika melihat dari sudut aspek kategori kemampuan keterampilan menulis siswa, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum pemberian tindakan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan karena kedua kelas tersebut berada pada kategori rendah dengan rentang nilai 40 – 69. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian eksperimen, yaitu hasil pretes dinyatakan baik bila nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Sebaliknya, jika dibandingkan hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data postes kelas kontrol dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas atau tuntas sebanyak 11 orang siswa (42,3%) dari 26 siswa. Sedangkan pada hasil analisis deskriptif data postes kelas eksperimen dapat diketahui, bahwa jumlah sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas atau berada pada kategori tuntas sebanyak 19 orang siswa (73%).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut diperoleh gambaran secara umum mengenai hasil pengajaran keterampilan menulis dengan menggunakan pengajaran konvensional (ceramah dan penugasan), lebih dari separuh siswa belum mampu mencapai nilai KKM atau nilai yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hasil pengajaran pada spek keterampilan menulis yang diperoleh siswa

pada kelas kontrol masih belum memadai dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran yang terlalu monoton, akibatnya siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta sangat minimnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kondisi kelas menjadi tidak stabil karena siswa yang berada pada zona yang kurang nyaman dalam proses pembelajaran, dapat menjadi pemicu kondisi kelas menjadi kurang efektif. Seperti hasil belajar keterampilan siswa yang diberlakukan pada kelas kontrol belum memadai. Karena proses pengajaran yang berlangsung belum terlalu maksimal. Akibatnya hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang konsentrasi mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Berbeda halnya dengan proses pembelajaran yang terjadi pada kelas eksperimen terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan musik instrumen, yaitu *natural concentration* Dan *Gibson's Solitudes music* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif bagi diri siswa, terutama saat siswa merespon kegiatan pengajaran yang dilangsungkan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil angket berupa pertanyaan tentang bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media musik dalam pembelajaran dan kenyataannya terdapat 91,3% siswa yang memberikan respon positif dari penerapan media tersebut. Dengan adanya musik dalam ruang kelas memberikan kesan yang berbeda bagi siswa itu sendiri. Musik memiliki pengaruh yang cukup besar dalam

proses pembelajaran, karena musik membantu belajar lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik Bobbi De Porter *et al* (20014:73).

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa salah satu jenis musik yang paling cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran ialah jenis musik barok. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam keadaan adalah 60 samapi 80 kali per menit dan kebanyakan musik barok sesuai degan kondisi belajar optimal. Schuster & Gritton (Bobbi De Porter, 2004:73). Sama halnya dengan jenis musik yang telah diterapkan selama proses penelitian, yaitu menggunakan jenis musik *Nature Sound Music: natural concentration* Dan Gibson's *Solitudes music* yang merupakan bentuk integratif musik klasik dengan suara-suara alam, menyerupai komposisi musik barok disertai dengan latar belakang suara ombak lautan atau gemericik air. Musik barok adalah musik yang paling cocok untuk belajar, mengulang, dan saat berkonsentrasi.

Penggunaan media musik instrumen dalam penelitian memberikan respon positif dari siswa itu sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat menjaga konsentrassinya dalam menuangkan ide kreatifnya dalam sebuah tulisan yang sangat menarik. Hal ini juga telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk menerima pembelajaran dengan baik maka perlu untuk menyeimbangkan antara aspek intelektual dengan aspek emosional atau sama halnya dengan

menyeimbangkan kinerja kedua belahan otak. Karena pembelajaran keterampilan menulis ini berkaitan dengan kreatifitas. Maka siswa sangat penting untuk berada dalam kondisi alfa (kondisi rileks atau tanpa stres) pada gelombang otak saat berpikir. Untuk berada dalam kondisi ini, salah satu cara ialah dengan mendengarkan musik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga memudahkan siswa menyerap dan mengerti informasi serta mengembangkan keterampilan berpikir.

Dalam penerapan media musik instrumen ini tentu membutuhkan metode khusus untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan sangat efektif untuk diterapkan, yaitu menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan keterampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, Zulkarnain (2017:47). Mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan. Selain itu, juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa, seperti asas utama Quantum Teaching adalah "*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka*" Bobbi Deporter (2004:6).

Penerapan metode pembelajaran ini sangat menunjang dalam penerapan media musik instrumen dalam proses pembelajaran karena memudahkan siswa menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas siswa. Akhirnya, siswa pun

dapat berinteraksi dalam kondisi kelas yang nyaman dan berjalan efektif. Hal ini tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil akhir kerja siswa, sehingga dapat melatih siswa untuk kreatif, berinovasi, berimajinasi, serta bertanggung jawab pada hasil kerja siswa secara berkelompok maupun individu. Masalah yang dialami siswa pun pada tahap tes awal (pretes) dapat terpecahkan dengan solusi yang diberikan. Dengan adanya penerapan media musik ini, memudahkan siswa untuk menggunakan daya imajinasinya untuk menemukan sebuah ide kreatif yang akan dituangkan dalam tulisannya. Dengan adanya musik dalam ruang kelas dapat menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak, merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dan kenyataannya rata-rata siswa memang sangat menyukai musik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sangat perlu untuk menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, baik secara fisik maupun psikologis. Maka solusi yang tepat ialah, perlunya untuk memperhatikan pengaturan suasana dan media pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan para peneliti sebelumnya, yang telah menerapkan musik instrumen klasik dalam proses pembelajaran, Erwin Nindya Putri (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Media Musik Instrumne Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDN Ketuntang I/409 Surabaya” pada tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa menggunakan media

musik instrumental berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap antara media musik instrumen dengan keterampilan menulis siswa, dengan adanya penggunaan media musik instrumen tersebut membantu merangsang pikiran siswa sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya. Juga dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hal yang serupa juga dikemukakan oleh seorang peneliti yang juga menerapkan musik instrumen sebagai media pembelajaran, Arif Hidayat (2016) “Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental memiliki pengaruh untuk mengkondisikan kelas menjadi menyenangkan. Belajar yang menyenangkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dan proses pembelajaran di dalam kelas lebih efektif.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terletak pada penerapan suatu media pembelajaran, salah satunya ialah penggunaan media musik instrumen, mampu menunjang proses pembelajaran berjalan efektif dengan kondisi kelas yang nyaman.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan terhadap penerapan musik instrumen sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu *Pengaruh Penggunaan media natural concentration Dan Gibson's Solitudes music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bissppu Kabupaten Bantaeng*. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dibandingkan perbedaan hasil akhir (postes) yang diperoleh, yaitu pada kelas kontrol dengan pengajaran konvensional memperoleh nilai ketuntasan rata-rata 78 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang (42,3%), sedangkan nilai ketuntasan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen, yaitu 82 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang (73%) berada pada kategori tuntas. Hasil analisis data responsif siswa terhadap penerapan media musik instrumen dalam pembelajaran juga menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari pengaruh penggunaan media musik instrumen dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa dilihat dari hasil analisis data pada sebaran angket yang diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa terdapat 91,3% siswa yang memberikan respon positif dari penerapan media tersebut terhadap kegiatan pembelajaran

menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media musik instrumen sehingga dapat dikatakan baik.

Pengaruh penggunaan media musik instrumen ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji t. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan media musik instrumen sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu. Dengan hasil perbandingan nilai rata-rata siswa pada tes akhir (postes) kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan statistik uji t. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dengan analisis uji t yaitu  $-4,127$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $1,708$  yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N - 1$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh dari penggunaan media musik instrumen “ pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng” diterima.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada:

1. Diharapkan kepada seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan kata lain, dalam pengaplikasian ilmu harus selalu *di-update* agar materi pembelajaran yang diajarkan tidak monoton dan terulang begitu saja.
2. Seorang guru harus mampu menjadi seorang guru yang cerdas “Mengamati” segala hal baru yang ditemuinya, khususnya hal-hal yang dapat menunjang

pembelajaran menjadi lebih maksimal, lalu “Meniru” hal baru yang sebelumnya telah dikaji ulang terlebih dahulu, kemudian “Memodifikasi” dengan mempertimbangkan kecocokan hal tersebut untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

3. Kepala sekolah diharapkan terus memberikan pengawasan dan menagarahkan guru dalam menangani masalah dalam proses pembelajaran untuk diberikan solusi dari masalah tersebut.
4. Sebagai calon pendidik untuk generasi kedepan, diharapkan mampu memahami tugas yang sebenarnya. Bahwa tugas guru bukan hanya bertanggung jawab dalam hal akademis. Melainkan seorang guru harus mampu menjadi seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan psikologis dan kepribadian seorang anak didik.
5. Calon peneliti diharapkan mampu menciptakan dan menginovasi hal-hal baru, yang layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran atas masalah belajar yang terjadi dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Ala. 2010. *Peranan Musik Dalam Pembelejaraan*. (Online), (<http://rizal.co.id>). Diakses Juli 2010.
- Apriyanto, Dinar. 2013. *Belajar Cepat: Canggih, Enak, Praktis, Asyik, Top*. Bandung: Kaifa.
- Awaluddin, Syaddad. 2011. *Pembelajaran Menulis Kreatif Dengan Strategi Kata Kunci*. (Online), (<http://www.kompasiana.com.html>). Diakses 26 Juni 2015.
- Deporter, Bobby. Reardon, Mark. Dkk. 2004. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Hidayat, Arif. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI DI Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi*. Tesis. Banyuwangi: Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Munawaroh, Dwi. 2016. *Makalah Tahapan Penulisan Kreatif: Pra Menulis, Penulisan, Pasca Penulisan*. (Online), (<http://dwimunawar.co.id.html>). Diakses 28 Oktober 2016.
- Nindya, Erwin Putri. 2014. *Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDN KetuntangI/409 Surabaya*. *Jurnal*. (Online), Volume02 No. 02. Diakses Januari 2015.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengertian Musik Menurut Para Ahli*. (Online), (<http://infodanpengertian.co.id.html>). Diakses April 2015
- Ortodidaktika, Widia. 2016. *Pengaruh Terapi Musik Instrumental Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi pada Anak ADHD Kelas III di SDN Gejaya*. *Jurnal*. (Online), Volume 5 No. 11. Diakses Desember 2016.
- Pada, Amin. 2017. *Pengertian Kata Pengaruh, Definisi Makna Pengaruh dan Penggunaan*. (Online), (<http://bahasa.pengertian.blogspot.com.html>). Diakses 09 September 2017.
- Setiawan, Rozi. 2012. *Masalah-masalah Dalam Belajar dan Penanggulangannya*. (Online), (<http://occie23.wordpress.com.html>). Diakses Juli 2017

- Sinta, Kurnia. 2010. Pemanfaatan Musik Sebagai Media Pembelajaran. (Online), (<http://tataitusinta.blogspot.co.id.html>), Diakses Juni 2016.
- Supradewi, Ratna. 2010. Otak, Musik, dan Proses Belajar. *Jurnal*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. (Online), Volume 18, No.2,58-68. Diakses Mei 2010.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Peranan Musik Dalam Proses Pembelajaran*. (Online), ([http://www. Banyumaskeb.go.id/read/16825](http://www.Banyumaskeb.go.id/read/16825)). Diakses Februari 2017.
- \_\_\_\_\_,2017. *Pengertian Musik Instrumen*. (Online), (<http://www.alatlengkap.com.html>). Diakses Juni 2017
- \_\_\_\_\_, 2011. *Peranan Musik Sebagai Media Pendukung*. (Online), (<http://kuliah-e-learning.co.id.html>). Diakses Mei 2011.
- Suwadah, Sitti Rimang. 2011. *Kajian Sastra: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkarnain, As. & Januar. 2017. *Guru Malaikat*. Tangerang: Orbit Publishing.



# Lampiran

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran RPP .....	144
Instrumen Soal Pretes dan Postes serta Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi .....	153
Lembar Pretes dan Postes Teks cerita Fantasi Siswa Kelas Eksperimen.....	156
Lembar Pretes dan Postes Teks cerita Fantasi Siswa Kelas Kontrol .....	157
Klasifikasi Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen .....	158
Klasifikasi Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol .....	162
Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen.....	166
Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol .....	167
Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol .....	168
Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen.....	169
Sebaran Angket Responsif Siswa Kelas Eksperimen Terhadap Penggunaan Media Musik Instrumen dalam Pembelajaran .....	170
Analisis Deskriptif Data Responsif Siswa Terhadap Penngunaan Media Musik Instrumen dalam Pembelajaran pada Kelas Eksperimen .....	171
Hasil Analisis Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji T.....	173
T Tabel .....	175
Dokumentasi Gambar.....	176

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 BISAPPU  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019  
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (2 Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.4.1 Merinci struktur cerita fantasi 3.4.2 Menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) 3.4.3 Menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi. 3.4.4 Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog, kesalahan tanda baca. 3.4.5 Mengomentari cerita fantasi dari segi struktur dan bahasanya
2.	4.4 Menyajikan gagasan kreatif	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita fantasi

	dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.	4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.
--	--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami merinci struktur teks fantasi dengan tepat
2. Siswa mampu menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur cerita fantasi (oreintasi, komplikasi dan resolusi) dengan benar.
3. Siswa mampu menelaah hasil melengkapi cerita fantasi dari segi struktur cerita fantasi dengan tepat.
4. Siswa mamapu merencanakan pengembangan serita fantasi dengan benar.
5. Siswa mampu menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

### D. Materi Pembelajaran

1. Pengetahuan Faktual

Lampiran materi berupa contoh teks ceita fantasi: Berlian Tiga Warna, oleh Fanisa Mifta Riani.

2. Pengetahuan Konseptual

Pengertian cerita fantasi adalah Cerita fantasi adalah cerita fiksi Bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah *majic*, supranatural atau futuristik.

Unsur-unsur/ bagian-bagian cerita fantasi, antara lain:

- a. Oreintasi meliputi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh dan konflik.
- b. Komplikasi meliputi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah memuncak.

c. Resolusi meliputi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi

### 3. Pengetahuan Prosedural

Langkah-langkah menulis teks fantasi

- a. Membaca teks fantasi
- b. Menentukan Tokoh, Latar Tempat, Waktu, Alur.
- c. Menentukan bagian teks, meliputi: orientasi, komplikasi dan resolusi.
- d. Merangkai cerita fantasi dengan memerhatikan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan.

### 4. Pengetahuan Metakognitif

Menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi

## E. Metode Pembelajaran

Quantum Teaching

## F. Media Pembelajaran

- Musik Instrumen Klasik: *Natural Concentration Dan Gibson's Solitudes Music*
- Teks Fantasi

## G. Sumber Belajar

1. Hasriati, Titik, dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Hasriati, Titik, dkk. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Modul/bahan ajar,
4. Internet,
5. Sumber lain yang relevan.

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
<b>Pertemuan I</b>		
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru menyampaikan salam dan mengajak Peserta Didik untuk	20 menit

	<p>berdoa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memprensensi Peserta Didik</li> <li>3. Guru bertanya kesiapan Peserta Didik</li> <li>4. Guru memberi motivasi pada Peserta Didik</li> <li>5. Guru bertanya jawab mengenai teks fantasi</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.</li> <li>7. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan belajar</li> <li>8. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 Peserta Didik</li> </ol>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta Didik <b>mengamati</b> teks cerita yang berjudul “Berlian Tiga Warna” karya Fanisa Miftah Riani, yang disajikan oleh guru. (Teliti)</li> <li>2. Peserta Didik <b>mengajukan pertanyaan</b> dengan menyebutkan ciri-ciri pembangun yang ada pada teks cerita fantasi. (<b>Percaya Diri</b>)</li> <li>3. Peserta Didik dalam kelompok mencari referensi untuk menjawab pertanyaan. (<b>Kreatif</b>)</li> <li>4. Peserta Didik mendiskusikan hasil temuan. (<b>Kerja sama</b>)</li> <li>5. Peserta Didik <b>menyusun struktur teks</b> yang dibaca dalam bahasa yang baik dan benar. (<b>Cermat</b>)</li> <li>6. Peserta Didik <b>mengkomunikasikan</b> hasil diskusinya. (<b>Percaya Diri</b>)</li> </ol>	90 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan Peserta Didik bersama-sama menyimpulkan tentang kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Salam dan doa penutup.</li> </ol>	10 menit
<b>Pertemuan II</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa.</li> </ol>	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran Peserta Didik.</li> <li>3. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</li> <li>4. Guru mengajak Peserta Didik mengingat kembali pelajaran tentang materi sebelumnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li> <li>6. Guru meminta untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Peserta Didik membaca Teks cerita fantasi yang diberikan oleh guru. (<b>Teliti</b>)</li> <li>2. Menanya Peserta Didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang dipahami dari teks cerita fantasi yang telah dibaca. (<b>Santun</b>)</li> <li>3. Mengumpulkan data (mencoba) Peserta Didik mencatat hal-hal yang belum dipahami dalam teks cerita fantasi. (<b>Cermat</b>)</li> <li>4. Menalar (menganalisis data) Peserta Didik menceritakan kembali cerita fantasi yang telah dibaca dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. (<b>Kreatif</b>)</li> <li>5. Mengkomunikasikan Peserta Didik menceritakan kembali teks cerita fantasi yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri secara lisan di depan kelas. (<b>Percaya Diri</b>)</li> </ol>	90 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan Peserta Didik bersama-sama menyimpulkan tentang kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	10 menit

	4. Salam dan doa penutup.	
--	---------------------------	--

## I. Penialain Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian kompetensi spiritual/Sosial

1) Teknik penilaian: observasi

Mengamati sikap peserta didik dalam melaksanakan diskusi yang mencakup kesantunan, dan religius.

2) Bentuk instrumen: lembar observasi

3) Kisi-kisi:

**Nama sekolah:**

**Kelas/semester: VII/1**

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Ttd	Tindak Lanjut
	31 Mei 2018	Imron. M	Terlambat	kedisiplinan		Diberi pembinaan agar lebih disiplin

#### b. Penilaian kompetensi pengetahuan

1) Pedoman penilaian pengetahuan

**Nama sekolah:**

**Kelas/semester : VI/1**

**Tahun pelajaran**

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik penilaian
1	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	Teks Cerita Fantasi	3.4.1 Merinci struktur cerita fantasi 3.4.4 Memperbaiki cerita fantasi dari segi diksi dan kalimat dialog,	Tes tulis

			kesalahan tanda baca.	
--	--	--	-----------------------	--

## 2) Pedoman penilain keterampilan

**Nama sekolah:**  
**Kelas/semester: VII/1**  
**Tahun pelajaran:**

<b>No.</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>
2	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain.	Teks Cerita Fantasi	4.4.2 Menulis cerita fantasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kiadah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan	Tes lisan

## 2. Instrumen penilaian

### a. Tes tulis

<b>LEMBAR TES MENULIS CERITA FANTASI</b>	
<i>Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!</i>	
<b>Soal:</b>	
2. Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan cerita Anda sendiri dengan ketentuan sebagai berikut:	
g. Tema” petualangan”	
h. Beri judul cerita fantasi sesuai dengan tema.	
i. Memperhatikan unsur pembangun cerita fantasi (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fantasi) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai dengan imajinasi.	
j. Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik.	
k. Memperhatikan ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf.	
l. Waktu pengerjaan cerita fantasi adalah 60 Menit.	

### b. Rubrik penilaian

#### Instrumen Penilaian Menulis Cerita Fantasi

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi Cerita Fantasi
1.	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks, singkat, padat, dan jelas ?
2.	Orientasi	Apakah ada perkenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?
3.	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku beraksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat?
		Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik?
		Konflik batin ataukah fisik?
		Apakah konflik mencapai puncaknya?
		Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan.
4.	Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya?

		Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?
		Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?
5.	Amanat atau Moral (Tersurat/Tersirat)	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang?
		Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara tersurat atau tersirat?
		Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar, tidak menggurui?
6.	Orisinalitas	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi.
7.	Kreativitas pengembangan cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik?
		Apakah pilihan kata dalam cerita menarik?
		Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan?

Penskoran

4 = jika terdapat semua unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat 2 unsur

1 = jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi Skor Maksimal}} \times 100$$

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

1. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian: remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.

2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

**b. Pengayaan**

1. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
2. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
3. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

Menegetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Bantaeng, Juli 2018

Mahasiswa

St. Nurhaedah, S.Pd  
196408031984122004

Rafika Naipon  
10533763314

**LEMBAR TES MENULIS CERITA FANTASI**

**(PRETEST)**

*Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!*

**Soal:**

3. Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan cerita Anda sendiri dengan ketentuan sebagai berikut:
  - m. Tema” petualangan”
  - n. Beri judul cerita fantasi sesuai dengan tema.
  - o. Memperhatikan unsur pembangun cerita fantasi (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fantasi) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai dengan imajinasi.
  - p. Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik.
  - q. Memperhatikan ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf.
  - r. Waktu pengerjaan cerita fantasi adalah 60 Menit.

**LEMBAR TES MENULIS CERITA FANTASI**

**(POSTTEST)**

*Petunjuk: Kerjakan soal berikut ini di kertas yang sudah disediakan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut!*

**Soal:**

1. Buatlah sebuah teks cerita fantasi berdasarkan cerita Anda sendiri dengan ketentuan sebagai berikut:
  - s. Tema “pengalaman pribadi”
  - t. Beri judul cerita fantasi sesuai dengan tema.
  - u. Memperhatikan unsur pembangun cerita fantasi (unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita fantasi) tokoh, alur, dan latar boleh dikembangkan sesuai dengan imajinasi.
  - v. Tulis dengan menggunakan diksi dan majas yang menarik.
  - w. Memperhatikan ejaan, tanda baca, dan penataan paragraf.
  - x. Waktu pengerjaan cerita fantasi adalah 60 Menit.

**INSTRUMEN PENILAIAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI**

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi Cerita Fantasi	Skor	
1.	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks, singkat, padat, dan jelas ?	10	
2.	Orientasi	Apakah ada pengenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?	10	
3.	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku beraksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat?	4	20
		Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik?	4	
		Konflik batin atautkah fisik?	4	
		Apakah konflik mencapai puncaknya?	4	
		Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan.	4	
4.	Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya?	5	15
		Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)?	5	
		Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?	5	
5.	Amanat atau Moral (Tersurat/Tersirat)	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang?	5	15
		Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara tersurat atau tersirat?	5	
		Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar,	5	

		tidak menggurui?		
6.	Orisinalitas	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi.	10	
7.	Kreativitas pengembangan cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik?	7	20
		Apakah pilihan kata dalam cerita menarik?	6	
		Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan?	7	
Skor Total			100	

**KLASIFIKASI NILAI PRETES (TES AWAL) KETERAMPILAN  
MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII D (KELAS  
EKSPERIMEN) SMP NEGERI 2 BISSAPPU TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama	Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi							Jumlah Skor yang Diperoleh
		Judul	Orientasi	Konflikasi	Resolusi	Amanat (Tersirat/ Tersurat)	Orisinalitas Ide	Kreativitas Pengembangan Cerita	
1	AHMAD ALWI	10	10	8	10	-	10	7	55
2	AHMAD ZAKI RAMADHAN	10	10	12	10	-	10	7	59
3	ALDHY WIRA PRATAMA	10	10	8	5	-	10	7	50
4	ASRIADI TAMSIR	10	10	8	10	-	10	7	55
5	DEVA NANTA PRATAMA	6	10	8	5	-	10	7	46
6	EGA FARISAH	7	10	8	5	-	10	6	46
7	HENRI	7	10	4	5	-	10	6	42
8	HILAL HAMDI	7	10	8	5	-	10	6	46
9	IDUL	5	10	4	5	-	10	6	40
10	MUH. ALWI SYAM	7	10	4	5	-	10	7	43
11	MUH. HAIDARMAWAN	10	10	8	10	-	10	7	53
12	MUH. ILHAM	10	10	12	5	-	10	7	54
13	MUH. SULKIFLI	7	10	4	5	-	10	7	43
14	AGUSTINA	8	10	12	10	-	10	7	
15	FIRA	7	10	4	5	-	10	6	42
16	FIRA AFRIANA	8	10	8	5	-	10	7	48
17	IRTA TRI TIRTA	10	10	8	10	-	10	7	55
18	ISNAWATI	7	10	4	5	-	10	6	42

19	MIRNA	10	10	8	5	10	10	7	60
20	RAHAM SARITA PUTRI	10	10	8	10	-	10	7	55
21	RIRIN	5	10	4	5	-	10	6	40
22	SELVI B	8	10	12	10	-	10	7	57
23	SUCI RAMADHANI	10	10	12	10	-	10	7	59
24	ZARA CANTIKA AYU	8	10	8	5	-	10	7	48
25	DIAL DARMAWAN	8	10	4	5	-	10	6	43
26	UMAIMA RAMADANI	10	10	8	5	-	10	7	50

**KLASIFIKASI NILAI POSTES (TES AKHIR) KETERAMPILAN  
MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII D (KELAS  
EKSPERIMEN) SMP NEGERI 2 BISSAPPU TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama	Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi							Jumlah Skor yang Diperoleh
		Judul	Orientasi	Konflikasi	Resolusi	Amanat (Tersirat/Tersurat)	Orisinalitas Ide	Kreativitas Pengembangan Cerita	
1	AHMAD ALWI	10	10	16	10	15	10	14	85
2	AHMAD ZAKI RAMADHAN	10	10	16	15	15	10	14	90
3	ALDHY WIRA PRATAMA	10	10	16	10	10	10	14	80
4	ASRIADI TAMSIR	10	10	16	10	10	10	15	82
5	DEVA NANTA PRATAMA	10	10	12	10	10	10	13	75
6	EGA FARISAH	10	10	12	10	10	10	13	75
7	HENRI	8	10	12	10	10	10	13	73
8	HILAL HAMDY	10	10	8	15	10	10	14	77
9	IDUL	5	10	4	5	-	10	6	40
10	MUH. ALWI SYAM	8	10	12	10	10	10	13	73

11	MUH. Haidarmawan	10	10	16	10	10	10	14	80
12	MUH. Ilham	10	10	16	10	10	10	15	82
13	MUH. Sulkipli	8	10	12	10	10	10	13	73
14	Agustina	10	10	16	15	13	10	14	88
15	Fira	8	10	12	10	10	10	13	72
16	Fira Afriana	10	10	8	15	10	10	14	77
17	IRTA TRI TIRTA	10	10	16	10	25	10	14	85
18	ISNAWATI	8	10	12	10	10	10	13	72
19	MIRNA	10	10	16	15	15	10	14	90
20	RAHAM SARITA PUTRI	10	10	16	10	15	10	14	85
21	RIRIN	10	10	9	10	10	10	13	70
22	SELVI B	10	10	16	15	13	10	13	88
23	SUCI RAMADHANI	10	10	13	15	15	10	14	88
24	ZARA CANTIKA AYU	10	10	9	15	10	10	14	78
25	DIAL DARMAWAN	10	10	12	10	10	10	13	75
26	UMAIMA RAMADANI	10	10	9	15	10	10	14	78

**KLASIFIKASI NILAI PRETES (TES AWAL) KETERAMPILAN  
MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII B (KELAS KONTROL)  
SMP NEGERI 2 BISSAPPU TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama	Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi							Jumlah Skor yang Diperoleh
		Judul	Orientasi	Konflik	Resolusi	Amanat (Tersirat/Tersurat)	Orisinalitas Ide	Kreativitas Pengembangan Cerita	
1	ALFIN ARDIANSYAH	7	10	4	5	-	10	7	43
2	ANDRE	6	10	8	5	-	10	6	45

	SETIAWAN								
3	ARWANA AKBAR	7	10	12	10	-	10	7	56
4	FERNANDO HERLAMBA	8	10	12	10	-	10	6	56
5	JAYA	5	10	4	5	-	10	6	40
6	MUH. ALFA REZA	5	10	4	5	-	10	6	56
7	MUH. ANDI ERIANI	7	10	12	10	-	10	7	56
8	MUH. IRFAN	8	10	12	5	-	10	7	52
9	RAFLI TAHIR	7	10	12	10	-	10	6	55
10	RESKI MARSELI LEBANG	8	10	8	5	-	10	7	48
11	RIJAL	8	10	4	5	-	10	6	43
12	SUHARDI	8	10	12	10	-	10	6	56
13	SYAHRUL HIDAYAT	9	10	8	10	-	10	7	54
14	DWI DARMITA HATTA	8	10	8	10	-	10	6	52
15	ALFI EFRIANA	8	10	8	5	-	10	7	48
16	ERNIANI	7	10	12	10	-	10	6	55
17	LIRA FIRNA	8	10	8	5	-	10	7	48
18	LISA ARMILA PUTRI	10	10	8	10	-	10	6	54
19	MUFLIHA	7	10	4	5	-	10	7	43
20	NABILA	10	10	8	5	-	10	7	50
21	PUTRI SUCI RAMADANI	10	10	8	5	-	10	7	50
22	RESTI SUCI	8	10	8	5	-	10	7	48
23	RISDA AULIA	6	10	8	5	-	10	6	45
24	SELA MARSELINA	10	10	8	5	-	10	7	50
25	SELVI	10	10	12	10	-	10	6	58
26	IRHANDI	5	10	4	5	-	10	6	40

**KLASIFIKASI NILAI POSTES (TES AWAL) KETERAMPILAN  
MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII B (KELAS KONTROL)  
SMP NEGERI 2 BISSAPPU TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama	Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi							Jumlah Skor yang Diperoleh
		Judul	Orientasi	Konflik	Resolusi	Amanat (Tersirat/Tersurat)	Orisinalitas Ide	Kreativitas Pengembangan Cerita	
1	ALFIN ARDIANSYAH	9	10	8	5	10	10	13	65
2	ANDRE SETIAWAN	8	10	8	5	10	10	14	65
3	ARWANA AKBAR	10	10	16	10	10	10	14	80
4	FERNANDO HERLAMBAANG	10	10	16	10	10	10	14	80
5	JAYA	10	10	8	5	10	10	7	60
6	MUH. ALFA REZA	10	10	8	5	10	10	7	60
7	MUH. ANDI ERIANTI	10	10	12	15	10	10	13	80
8	MUH. IRFAN	10	10	12	10	10	10	13	75
9	RAFLI TAHIR	10	10	10	15	10	10	13	75
10	RESKI MARSELI LEBANG	8	10	8	10	10	10	13	78
11	RIJAL	7	10	8	5	10	10	13	69
12	SUHARDI	10	10	14	15	10	10	13	83
13	SYAHRUL HIDAYAT	10	10	12	10	10	10	13	75
14	DWI DARMITA HATTA	10	10	12	10	10	10	13	75
15	ALFI EFRIANA	10	10	8	5	10	10	13	66
16	ERNIANTI	10	10	10	15	10	10	13	78
17	LIRA FIRNA	10	10	8	5	10	10	14	67
18	LISA ARMILA PUTRI	10	10	12	10	10	10	13	75
19	MUFLIHA	8	10	8	5	10	10	14	65
20	NABILA	10	10	9	10	10	10	13	70
21	PUTRI SUCI	8	10	12	10	10	10	13	73

	RAMADANI								
22	RESTI SUCI	10	10	8	5	10	10	14	67
23	RISDA AULIA	10	10	8	5	10	10	13	66
24	SELA MARSELINA	10	10	9	10	10	10	13	73
25	SELVI	10	10	16	10	15	10	14	85
26	IRHANDI	7	10	8	5	10	10	13	63

**DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST KELAS VII D  
(EKSPERIMEN)**

<b>No.</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	AHMAD ALWI	55	85
2	AHMAD ZAKI RAMADHAN	59	90
3	ALDHY WIRA PRATAMA	50	80
4	ASRIADI TAMSIR	53	82
5	DEVA NANTA PRATAMA	46	75
6	EGA FARISAH	46	75
7	HENRI	42	73
8	HILAL HAMDI	46	77
9	IDUL	40	40
10	MUH. ALWI SYAM	43	73
11	MUH. HAIDARMAWAN	53	80
12	MUH. ILHAM	54	82
13	MUH. SULKIFLI	43	73
14	AGUSTINA	57	88
15	FIRA	42	72
16	FIRA AFRIANA	48	77
17	IRTA TRI TIRTA	55	85
18	ISNA WATI	42	72
19	MIRNA	60	90
20	RAHMA SARITA PUTRI	55	85
21	RIRIN	40	70
22	SELVI B	57	88
23	SUCI RAMADHANI	59	88
24	ZARA CANTIKA AYU	48	78
25	DIAL DARMAWAN	43	75
26	UMAIMA RAMADANI	50	78

**DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST KELAS VII B  
(KONTROL)**

No.	Nama siswa	pretest	Posttest
1	ALFIN ARDIANSYAH	43	65
2	ANDRE SETIAWAN	45	65
3	ARWANA AKBAR	56	80
4	FERNANDO HERLAMBANG	56	80
5	JAYA	40	60
6	MUH ALFA REZA	40	60
7	MUH. ANDI ERIANTI	56	80
8	HUH IRFAN	52	75
	RAFLI TAHIR	55	78
10	RESKI MARSELI LEBANG	48	69
11	RIJAL	43	63
12	SUHARDI	56	83
13	SYAHRUL HIDAYAT	54	75
14	DWI DARMITA H	52	75
15	ELFI EFRIANA	48	66
16	ERNIANTI	55	78
17	LIRA FIRNA	48	67
18	LISA ARMILA PUTRI	54	75
19	MUFLIHA	43	65
20	NABILA	50	70
21	PUTRI SUCI RAMADANI	50	73
22	RESTI SUCI	48	67
23	RISDA AULIA	45	66
24	SELA MARSELINA	50	73
25	SELVI	58	85
26	IRHANDI	40	63

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII D (EKSPERIMEN) SMP NEGERI 2  
BISSAPPU BANTAENG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama Siswa	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
1	AHMAD ALWI				
2	AHMAD ZAKI RAMADHAN				
3	ALDHY WIRA PRATAMA				
4	ASRIADI TAMSIR				
5	DEVA NANTA PRATAMA				
6	EGA FARISAH				
7	HENRI				
8	HILAL HAMDHI	P			P
9	IDUL	R			O
10	MUH. ALWI SYAM	E			S
11	MUH. HAIDARMAWAN	T			T
12	MUH. ILHAM	E			T
13	MUH. SULKIFLI	S			E
14	AGUSTINA	T			S
15	FIRA				T
16	FIRA AFRIANA				
17	IRTA TRI TIRTA				
18	ISNA WATI				
19	MIRNA				
20	RAHMA SARITA PUTRI				
21	RIRIN				
22	SELVI B				
23	SUCI RAMADHANI				
24	ZARA CANTIKA AYU				
25	DIAL DARMAWAN				
26	UMAIMA RAMADANI				

Keterangan:

✓ : Hadir

S : Sakit

A : Alfa (Tanpa Keterangan)

I : Izin

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII B (KONTROL) SMP NEGERI 2  
BISSAPPU BANTAENG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama Siswa	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	IV
1	ALFIN ARDIANSYAH				
2	ANDRE SETIAWAN				
3	ARWANA AKBAR				
4	FERNANDO HERLAMBANG				
5	JAYA				
6	MUH. ALFA RESA				
7	MUH. ANDI ERTANTRI				
8	MUHAMMAD IRFAN	<b>P</b>			<b>P</b>
9	RAFLI TAHRIR	<b>R</b>			<b>O</b>
10	RESKI MARSELI LEBANG	<b>E</b>			<b>S</b>
11	RIJAL	<b>T</b>			<b>T</b>
12	SUHARDI	<b>E</b>			<b>T</b>
13	SYAHRUL HIDAYAT	<b>S</b>			<b>E</b>
14	DWI DARMITA HATTA	<b>T</b>			<b>S</b>
15	ELFI EFRIANA				<b>T</b>
16	ERNIANTI				
17	LIRA FIRNA				
18	LISA ARMILA PUTRI				
19	MUFLIHA				
20	NABILA				
21	PUTRI SUCI RAMADANI				
22	RESTI SUCI RAMADANI				
23	RISDA AULIA				
24	SELA MARSELINA				
25	SELVI				
26	IRHANDI				

Keterangan:

✓ : Hadir

S : Sakit

A : Alfa (Tanpa Keterangan)

I : Izin



20	RAHMA SARITA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1
21	RIRIN	1	1	0	1	1	1	0	0
22	SELVI B	1	1	1	1	1	1	1	1
23	SUCI RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	1	1
24	ZARA CANTIKA AYU	1	1	1	1	1	1	1	1
25	DIAL DARMAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1
26	UMAIMA RAMADANI	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>		26	24	24	24	24	25	24	19
<b>Presentae (%)</b>		100%	92,3%	92,3%	92,3%	92,3%	96,1%	92,3%	73,0%
<b>Rata-rata (%)</b>		91,3%							

Keterangan:

1 : Respons positif (ya)

0 : Respons negatif (tidak)

## HASIL ANALISIS UJI NORMALITAS

### Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	kelas kontrol	.137	26	.200 <sup>*</sup>	.928	26	.069
	kelas eksperimen	.148	26	.150	.926	26	.061
Postes	kelas kontrol	.152	26	.124	.952	26	.252
	kelas eksperimen	.131	26	.200 <sup>*</sup>	.930	26	.076

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## HASIL ANALISIS UJI HOMOGENITAS

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretes	1.291	1	50	.261
Postes	.681	1	50	.413

## HASIL ANALISIS UJI T

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pret es	Equal variances assumed	1.291	.261	-.023	50	.982	-.038	1.691	-3.435	3.358

	Equal variance s not assume d									
	Equal variance s assume d	.68 1	.41 3	- 4.127	49.08 3	.982	-.038	1.691	-3.437	3.360
post es	Equal variance s not assume d			- 4.127	50	.000	-7.846	1.901	-11.665	- 4.027
	Equal variance s not assume d			- 4.127	49.32 3	.000	-7.846	1.901	-11.666	- 4.026

**Papan pengenal SMP  
Negeri 2 Bissappu**



**Proses pembelajaran  
di dalam kelas kontrol**



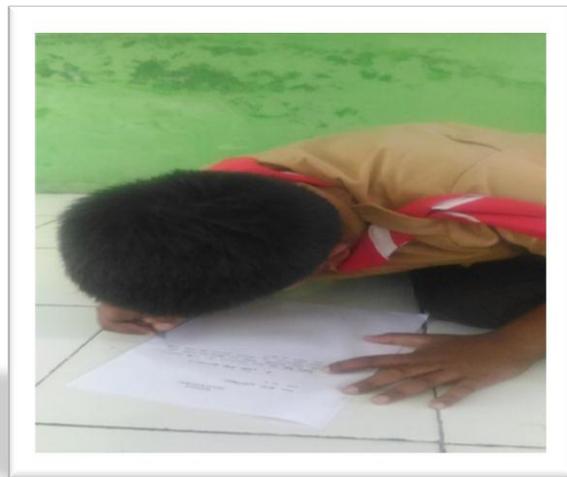


**Proses Pretest pada  
kelas eksperimen**



**Proses posttest kelas  
eksperimen**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Rafika Naipon**, lahir di Bantaeng, 21 April 1996. Penulis adalah anak ke enam dari buah hati pasangan Ayahanda bernama Abdul Malik Naipon dan Ibunda Aisyah. Pendidikan yang pernah di tempuh adalah Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Tala-Tala Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan SMP pada tahun 2009 di SMP Negeri 2 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis aktif pada organisasi intrakampus yaitu HMJ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan menjabat sebagai anggota di bidang nalar dan kreativitas.

Berkat perlindungan dan pertolongan Allah swt serta iringan doa dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan skripsi yang *“Pengaruh Penggunaan Media Natural Concentration Dan*

*Gibson's Solitudes Music dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Kelas VII  
SMP Negeri 2 Bissappu Bantaeng*".